



**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERTANIAN
PERDAGANGAN DAN SEKTOR PARIWISATA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar*

Oleh:

**Nila Agustina
NIM.2130402064**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
1446 H / 2025 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nila Agustina
Nim : 2130402064
Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: "**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERTANIAN, PERDAGANGAN DAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA BUKITTINGGI**" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan berlaku.

Batusangkar, Januari 2025
Yang membuat pernyataan



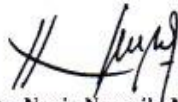
Nila Agustina
Nim. 2130402064

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama Nila Agustina NIM: 2130402064 dengan judul "Analisis Pengaruh Sektor Pertanian, Perdagangan Dan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bukittinggi" Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *Munqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Program Studi,
Ekonomi Syariah



Dr. Novia Nengsih, M.A.Ek
NIP.19901104201903 2 008

Batusangkar, Januari 2025

Pembimbing



Elfadhli, SE.L.M.Si
NIP.19820617 200710 1 002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus
Batusangkar

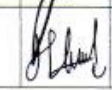


Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP.197310072002121 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Nila Agustina NIM: 2130402064 judul "ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERTANIAN PERDAGANGAN DAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA BUKITTINGGI " telah diuji dalam ujian *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar 21 Januari 2025 dinyatakan telah lulus dan dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Program Studi Ekonomi Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Elfadhli, SE.I., M.Si NIP. 19820617 200710 1 002	Ketua Sidang/ Pembimbing		15/2/2025
2.	Mohammad Aliman Shahmi, M.E NIP. 19930829 202203 1 002	Penguji I		12/2/2025
3.	Febria Rahim, ME. NIP. 198902222023212045	Penguji II		12/2-2025

Batusangkar, Februari 2025

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus

Batusangkar



H. Rizal, M.Ag., CRP

NIP. 197310072002121001

ABSTRAK

Nila Agustina NIM 2130402064. Judul Skripsi “**Analisis Pengaruh Sektor Pertanian, Perdagangan, Dan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bukittinggi**”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya penurunan dan kenaikan pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi dalam kurun waktu 30 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sektor pertanian, perdagangan dan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi mulai dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2023.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi yang diambil dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data *time series* dan pengujian dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 26*.

Dari penelitian ditemukan bahwa sektor pertanian secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi. Artinya jika Sektor pertanian meningkat maka pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi menurun. Sebaliknya, jika sektor pertanian menurun maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Sektor perdagangan secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi. Artinya, jika sektor perdagangan meningkat maka pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi juga akan meningkat. Sebaliknya, jika sektor perdagangan menurun maka pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi juga akan menurun. Sektor pariwisata secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi . Artinya, jika sektor pariwisata meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Sebaliknya jika sektor pariwisata menurun maka pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi juga akan menurun. Secara bersama-sama sektor pertanian, perdagangan dan sektor pariwisata memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi. Artinya, jika sektor pertanian, perdagangan, dan sektor pariwisata meningkat maka pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi juga meningkat begitu sebaliknya.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi Kota Bukittinggi, Sektor Pertanian, Perdagangan , dan Sektor Pariwisata

ABSTRACT

Nila Agustina NIM 2130402064. Thesis title "**Analysis of the Influence of the Agricultural, Trade and Tourism Sectors on the Economic Growth of Bukittinggi City**". Sharia Economics Study Program Thesis, Faculty of Islamic Economics and Business, UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

This research is motivated by the decline and increase in Bukittinggi economic growth over a period of 30 years. The aim of this research is to determine the influence of the agricultural, trade and tourism sectors on the economic growth of Bukittinggi City from 1994 to 2023.

This research is associative research using a quantitative approach and the data used is secondary data. The data collection technique is a documentation technique taken from the websites of the Financial Services Authority and the Indonesian Central Statistics Agency. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis techniques using time series data and testing is carried out with the help of SPSS version 26.

From the research it was found that the agricultural sector partially has a negative influence on the economic growth of Bukittinggi City. This means that if the agricultural sector increases, the economic growth of Bukittinggi City will decrease. Conversely, if the agricultural sector declines, economic growth will increase. The trade sector partially has a positive influence on the economic growth of Bukittinggi City. This means that if the trade sector increases, the economic growth of Bukittinggi City will also increase. On the other hand, if the trade sector declines, the economic growth of Bukittinggi City will also decline. The tourism sector partially has a positive influence on the economic growth of Bukittinggi City. This means that if the tourism sector increases, economic growth will also increase. On the other hand, if the tourism sector declines, the economic growth of Bukittinggi City will also decrease. Together the agricultural, trade and tourism sectors have a positive influence on the economic growth of Bukittinggi City. This means that if the agricultural, trade and tourism sectors increase, the economic growth of Bukittinggi City will also increase and vice versa.

Keywords: Economic Growth of Bukittinggi City, Agricultural Sector, Trade and Tourism Sector

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR TABEL..... vi

DAFTAR GAMBAR..... vii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang..... 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Batasan Masalah..... 7

D. Perumusan Masalah..... 8

E. Tujuan Penelitian..... 8

F. Manfaat Dan Luaran Penelitian..... 8

BAB II LANDASAN TEORI 10

A. Pertumbuhan Ekonomi 10

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi 10

2. Faktor – Faktor Pertumbuhan Ekonomi..... 11

3. Teori Teori Pertumbuhan Ekonomi 14

B. Konsep Sektor Pertanian 19

1. Pengertian Sektor Pertanian..... 19

2. Tahap-tahap Pertumbuhan pertanian 22

3. Kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi 25

C. Konsep Sektor Perdagangan..... 27

1. Pengertian Sektor Perdagangan 27

2. Ruang Lingkup Sektor Perdagangan 27

3. Peran Sektor Perdagangan 29

D. Konsep Sektor Pariwisata.....	30
1. Pengertian Sektor Pariwisata	30
2. Teori-Teori Pariwisata	31
3. Jenis Jenis Pariwisata.....	32
E. Hubungan Variabel Penelitian.....	34
1. Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	34
2. Pengaruh Sektor Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ...	36
3. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	38
F. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	39
G. Kerangka Berfikir	41
H. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	44
C. Defenisi Operasional Variabel.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	52
A. Deskripsi Data	52
1. Gambaran Umum Kota Bukittinggi.....	52
2. Letak Geografis dan Astronomis Kota Bukittinggi	53
B. Hasil Penelitian.....	54
1. Pertumbuhan Ekonomi	54
2. Sektor Pertanian.....	56
3. Sektor Perdagangan	58
4. Sektor pariwisata.....	60
C. Analisis Data.....	62
1. Pengujian Asumsi Klasik.....	62
2. Analisis Regresi Liniear Berganda	66
3. Uji Hipotesis	67
4. Uji Koefesien determinasi	71

D. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Laju Pertumbuhan PDRB atas Dasar Harga Konstan Kota Bukittinggi tahun 2014 – 2023 (%)	3
Tabel 1. 2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kota Bukittinggi (persen %) Tahun 2014 - 2023.....	4
Tabel 4. 1 Laju Pertumbuhan PDRB atas Dasar Harga Konstan Kota Bukittinggi tahun 1994 - 2023	55
Tabel 4. 2 PDRB Pertanian atas Dasar Harga Konstan Kota Bukittinggi tahun 1994 – 2023	57
Tabel 4. 3 PDRB Perdagangan atas Dasar Harga Konstan Kota Bukittinggi tahun 1994 – 2023	59
Tabel 4. 4 PDRB Pariwisata atas Dasar Harga Konstan Kota Bukittinggi tahun 1994 – 2023	61
Tabel 4. 5 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Pengaruh Sektor Pertanian, Perdagangan, Dan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 1994 – 2023.....	63
Tabel 4. 6 Uji Multikolineritas Pengaruh Sektor Pertanian, Perdagangan, Dan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 1994 – 2023	64
Tabel 4. 7 Hasil Uji Durbin Watson Pengaruh Sektor Pertanian, Perdagangan, Dan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 1994 – 2023	65
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser Pengaruh Sektor Pertanian, Perdagangan, Dan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 1994 – 2023.....	66
Tabel 4. 9 Analisis Regresi Linear Berganda.....	66
Tabel 4. 10 Uji Parsial (Uji Statistik T)	68
Tabel 4. 11 Uji Simultan (Uji F)	70
Tabel 4. 12 Uji Koefesien Determinasi.....	71
Tabel 4. 13 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefesien Korelasi	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	41
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pertumbuhan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Husain, 2004).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh suatu negara terutama negara yang sedang berkembang, karena perekonomian pada negara berkembang sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi di negara tersebut (Sasmita, 2011).

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menilai kemajuan suatu wilayah, termasuk kota-kota di Indonesia. Kota Bukittinggi, yang terletak di Provinsi Sumatera Barat, dikenal sebagai salah satu pusat perekonomian, perdagangan dan pariwisata di wilayah ini. Selain peranannya sebagai destinasi wisata dengan daya tarik budaya dan sejarah, Bukittinggi juga memiliki potensi ekonomi di sektor pertanian, perdagangan, jasa, dan pariwisata. Seiring dengan pesatnya perkembangan sektor-sektor ini, pertumbuhan ekonomi kota mengalami dinamika yang menarik untuk diteliti.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan, meskipun menghadapi tantangan global seperti pandemi COVID-19 yang sempat memperlambat aktivitas ekonomi. Pariwisata, yang menjadi sektor

andalan, sempat mengalami penurunan akibat pembatasan sosial, namun sektor perdagangan dan jasa diharapkan mampu mendorong pemulihan ekonomi pasca pandemi.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, seperti pertanian, pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas SDM, dan pengembangan sektor pariwisata serta perdagangan. Namun, meskipun berbagai indikator ekonomi menunjukkan tren positif, terdapat tantangan dalam pemerataan pembangunan ekonomi antar wilayah, peningkatan daya saing, serta keberlanjutan pertumbuhan jangka panjang (Aisyah, 2021)

Sektor pertanian di Kota Bukittinggi merupakan salah satu penopang ekonomi lokal, meskipun kontribusinya semakin menurun akibat berkembangnya sektor-sektor lain seperti perdagangan dan pariwisata. Di tengah pesatnya urbanisasi dan perubahan penggunaan lahan, sektor pertanian menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi produktivitas dan kesejahteraan petani. Salah satu permasalahan utama adalah terbatasnya lahan pertanian. Seiring dengan perkembangan Kota Bukittinggi sebagai salah satu pusat perdagangan dan pariwisata, terjadi alih fungsi lahan yang signifikan dari lahan pertanian menjadi kawasan permukiman dan komersial. Hal ini membuat ketersediaan lahan untuk pertanian semakin sempit, sehingga memengaruhi hasil produksi pertanian (Leni, 2023).

Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor utama yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian suatu daerah. Kota Bukittinggi, yang terletak di jantung Provinsi Sumatera Barat, dikenal sebagai pusat perdagangan tradisional dan modern, serta sebagai destinasi wisata unggulan. Lokasinya yang strategis dan dekat dengan jalur perdagangan lintas kabupaten membuat Bukittinggi menjadi salah satu kota dengan tingkat aktivitas perdagangan yang tinggi. Masuknya pedagang modern menyebabkan kehadiran pusat perbelanjaan modern dan minimarket serta jenis makanan dari luar daerah telah meningkatkan persaingan di sektor perdagangan. Pedagang tradisional, seperti pedagang kaki lima dan toko

kecil, sering kali kesulitan bersaing dengan harga, jenis makanan dan fasilitas yang ditawarkan oleh pedagang modern (Rizal, 2022).

Kota Bukittinggi merupakan salah satu destinasi wisata utama di Sumatera Barat yang dikenal dengan keindahan alam, warisan budaya, serta berbagai objek wisata bersejarah seperti Jam Gadang, Ngarai Sianok, dan Benteng Fort de Kock. Pariwisata telah menjadi salah satu sektor penggerak ekonomi utama kota ini. Namun, meskipun potensi wisata di Bukittinggi sangat besar, sektor pariwisata masih menghadapi sejumlah tantangan yang menghambat pengembangannya secara optimal seperti kurangnya infrastruktur pendukung yang memadai, seperti jalan menuju objek wisata yang rusak atau tidak terawat, kurangnya fasilitas umum seperti toilet, tempat istirahat, dan papan informasi di tempat-tempat wisata. Selain itu, fasilitas transportasi umum yang terbatas juga menyulitkan wisatawan untuk mengakses objek-objek wisata dengan nyaman (Ali, 2023).

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi daerah salah satu daerah Perekonomian kota Bukittinggi tidak terlepas dari pengaruh perekonomian regional, dengan membandingkan laju pertumbuhanPDRB atas dasar harga konstan kota Bukitinggi dari tahun ke tahun seperti tabel berikut ini :

Tabel 1. 1
Laju Pertumbuhan PDRB atas Dasar Harga Konstan
Kota Bukittinggi tahun 2014 – 2023 (%)

No	Tahun	PDRB
1.	2019	6,138
2.	2020	-4,1
3.	2021	3,61
4.	2022	4,6
5.	2023	4,79
	Rata-rata	3,0076

BPS laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan kota Bukittinggi

Pertumbuhan ekonomi kota Bukittinggi tahun 2019 mempunyai angka persentase 6,138 persen dan mengalami penurunan pada tahun 2020 karena terjadi covid 19 dengan angka persentase -4,1 persen. Setelah pandemi covid

19 kembali mengalami kenaikan dengan angka persentase 3,61 persen pada tahun 2021, kemudian sampai tahun 2023 menunjukkan pemulihan pasca pandemic covid 19 dengan angka persentase 4,79 persen.

Dalam teori basis ekonomi berupaya untuk menemukan dan mengenali aktifitas basis dari suatu wilayah kemudian meramalkan aktifitas itu dan menganalisis dampak tambahan dari aktivitas ekspor tersebut sehingga menambah permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan, akibatnya akan menambah volume kegiatan bukan basis. Sebaliknya semakin berkurangnya kegiatan basis akan menurunkan permintaan terhadap produk dari kegiatan bukan basis yang berarti berkurangnya pendapatan yang masuk kedaerah yang bersangkutan. Dengan demikian kegiatan basis mempunyai peran sebagai penggerak utama.

Pelaksanaan pembangunan akan selalu berkesinambungan setiap periode dengan mengikuti tahap yang telah di rencanakan. Pada akhirnya perkembangan dan kemajuan pembangunan daerah itu perlu dievaluasi untuk meninjau kembali. Pembangunan daerah dalam hal ini kota Bukittinggi yang perkembangan, ekonominya digerakan oleh sektor-sektor pertanian, perdagangan pariwisata, jasa-jasa dan lainnya, dimana kontribusinya sektor tersebut terhadap laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha kota Bukittinggi adalah seperti tabel berikut :

Tabel 1. 2
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar
Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kota Bukittinggi
(Juta) Tahun 2020 - 2023

Kategori	2020	2021	2022	2023
A.Pertanian, kehutanan,dan perikanan	76.592,52	77.491,42	75.190,59	73.185,32
B.Pertambangan dan Penggalian	120,04	119,89	119,79	121,07
C.Industri				

Pengolahan	361.107,56	364.294,03	376.363,34	400.107,99
D.Pengadaan listrik dan Gas	40.849,56	42.129,43	43.612,77	45.196,65
E.Pengadaan Air,Pengelolaan Sampah,Limbah dan Daur Ulang	9.177,56	8.956,19	8.945,65	9.172,58
F.Konstruksi	398.580,49	403.945,93	411.730,81	436.208,46
G.Perdagangan Besar dan Eceran,Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.037.476,63	2.102.503,97	2.205.958,97	2.301.978,39
H.Transportasi DanPergudangan	654.886,65	687.214,65	707.900,19	748.503,72
I.PenyediaanAkomodasi dan Makan Minum	222.403,14	232.873,48	264.797,25	278.471,83
J.Informasi dan Komunikasi	564.445,23	595.989,28	634.032,88	676.503,63
K.Jasa Keuangan dan Asuransi	329.045,56	356.422,13	370.973,29	380.550,25
L.Real Estate	198.587,4	202.982,36	212.965,13	225.234,7
M,N.Jasa perusahaan	39.286,78	39.715,4	42.476,86	45.368,78
O.Administrasi Pemerintah,Pertahanan,dan Jaminan Sosial Wajib	335.005,29	337.756,39	335.666,88	340.447,73
P.Jasa Pendidikan	346.132,61	352.536,8	364.485,1	370.024,51
Q.Jasa Kesehatan				

dan Kegiatan Sosial	229.798,27	242.838,26	252.778,1	270.047,4
R,S,T,U.Jasa Lainnya	208.177,73	220.693,62	248.465,35	267.067,1
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	6.045.093,28	6.263.129,76	6.555.327,93	6.869.402,25

Sumber: BPS PDRB Menurut Lapangan Usaha Kota Bukittinggi (2020 - 2023)

Pada tabel 1.2 diatas dapat dilihat Persentase PDRB Kota Bukittinggi menurut harga konstan bahwa Kontribusi sektor pertanian dan perdagangan merupakan salah satu indikator yang dominan dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan salah satu sektor penyumbang terbesar dalam PDRB Kota Bukittinggi. Pada tahun 2020 - 2023 persentase PDRB sektor Pertanian dan perdagangan berfluktuatif (kenaikan dan penurunan).

Tabel 1. 3
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar
Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kota Bukittinggi (persen %)
Tahun 2014 - 2023

No	Tahun	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Perdagangan	Pariwisata
1.	2020	1,16	34,01	14,6
2.	2021	3,06	34,21	9,3
3.	2022	2,74	34,06	18,4
4.	2023	1,63	34,15	15,2
	Rata-rata	2,14	34,10	14,375

Sumber: BPS PDRB Menurut Lapangan Usaha Kota Bukittinggi (2020- 2023)

Sedangkan jika dibandingkan dengan sektor pariwisata dan perdagangan , pertanian jauh menurun berkembang nya dikota Bukittinggi mungkin karena keterbatasan lahan pertanian, sedangkan di kota Bukittinggi pariwisata dan pusat perdagangan lebih banyak karena banyak nya wisatawan baik dari luar maupun dalam yang datang dan banyak yang bermata pencarian

sebagai pedagang di kota Bukittinggi, karena kota Bukittinggi adalah kota wisata.

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh sektor pertanian, perdagangan dan sektor pariwisata dalam pertumbuhan ekonomi. **“Analisis Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Perdagangan Dan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bukittinggi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di identifikasikan antara lain sebagai berikut :

1. Sektor pertanian dapat berpengaruh negatif atau positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Sektor perdagangan dapat berpengaruh negatif atau positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Sektor pariwisata dapat berpengaruh negatif atau positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, agar penelitian dapat dilakukan secara terarah, maka batasan masalah dalam penelitian ini :

1. Pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bukittinggi.
2. Pengaruh sektor perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bukittinggi.
3. Pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bukittinggi.
4. Pengaruh sektor pertanian,perdagangan dan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bukittinggi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bukittinggi ?
2. Bagaimana pengaruh sektor perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bukittinggi ?
3. Bagaimana pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bukittinggi ?
4. Bagaimana pengaruh sektor pertanian, perdagangan dan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bukittinggi?

E. Tujuan Penelitian

Maka berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bukittinggi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh sektor perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bukittinggi .
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bukittinggi.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh sektor pertanian,perdagangan dan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bukittinggi.

F. Manfaat Dan Luaran Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat penelitian

- a. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan dan penerapan ilmu-ilmu yang diperoleh selama perkuliahan serta penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan

untuk penelitian selanjutnya dan menjadi khasanah pengetahuan mengenai Analisis Pengaruh Sektor Pertanian, Perdagangan Dan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi kota Bukittinggi.

- b. Manfaat Praktis, Penelitian ini dapat membantu dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, seperti keadilan sosial dan distribusi kekayaan, dalam pengembangan sektor pertanian, perdagangan dan sector pariwisata. Ini penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya menguntungkan segelintir orang, tetapi juga bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.
- c. Manfaat Prakmatis, sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

2. Luaran penelitian

Adapun luaran penelitian yang di harapkan dari penelitian ini adalah agar penelitian ini dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan menambah khazanah bagi perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah usaha meningkatkan kapasitas produksi bagi capaian keluaran yang terukur dari penggunaan PDB ataupun PDRB pada sebuah daerah. Pertumbuhan ekonomi ialah kegiatan meningkatkan keluaran perkapita jangka panjang. Melalui hal ini bisa diamati aspek dinamika sebuah kegiatan ekonomi yakni cara sebuah aktivitas ekonomi mengalami perkembangan ataupun perubahan dari masa ke masa. Tekanan menyala perubahan maupun perkembangan tersebut. Pembangunan manusia juga harus bagian terpenting dari pembangunan, yaitu terkadang hanya dilihat dari segi ekonomi dan perspektif material (Rizki dkk, 2022 hal : 192).

Pertumbuhan ekonomi seringkali dikaitkan dengan kemajuan atau pencapaian suatu Negara dalam kurun waktu tertentu, akan tetapi itu merupakan bahasa awalnya. Pengertian pertumbuhan ekonomi adalah kondisi perekonomian suatu Negara untuk menuju yang lebih baik secara berkelanjutan/berkesinambungan dalam kurun waktu tertentu. "Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pengertian tersebut mencakup tiga aspek yaitu : proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses bukan gambaran ekonomi pada suatu saat.

Menurut Prof. Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian penyesuaian teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada (Yuniar, 2021 hal : 82).

2. Faktor – Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor, yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi.

a. Faktor ekonomi

1) Sumber Alam

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber alam atau tanah.”Tanah” sebagaimana dipergunakan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan sebagainya. Bagi pertumbuhan ekonomi, tersedianya sumber alam secara melimpah hal yang penting. Suatu negara yang kekurangan sumber alam tidak akan dapat membangun dengan cepat. Sebagaimana dinyatakan oleh Lewis, “Dengan hal-hal lain yang sama, orang dapat mempergunakan dengan lebih baik kekayaan alamnya dibandingkan apabila mereka tidak memilikinya. Sarana pengangkutan dan perhubungan memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Perkembangan sarana itu menurunkan biaya angkut dan menaikkan perdagangan dalam dan luar negeri negara. Jadi dalam pertumbuhan ekonomi, kekayaan alam yang melimpah saja belum cukup, yang terpenting ialah pemanfaatannya secara tepat dengan teknologi yang baik sehingga efisiensi dipertinggi dan sumber dapat dipergunakan dalam jangka waktu lebih lama.

2) Akumulasi Modal

Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat direproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, disebut akumulasi modal atau pembentukan modal. Dalam ungkapan profesor Nurkse, “Makna pembentukan modal ialah, masyarakat tidak melakukan keseluruhan kegiatannya saat ini sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsi yang mendesak, tetapi mengarahkan sebagian dari padanya untuk

pembuatan barang modal, alat-alat dan perlengkapan, mesin dan fasilitas pengangkutan, pabrik dan peralatannya”. Dalam arti ini pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional dan pendapatan nasional. Jadi, pembentukan modal merupakan kunci utama menuju pertumbuhan ekonomi.

3) Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi di dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi (komplemen) modal, buruh dan membantu meningkatkan produktivitasnya. Dalam pertumbuhan ekonomi modern, para wiraswastawan tampil sebagai organisator dan pengambil risiko diantara ketidakpastian. Wiraswastawan bukanlah manusia dengan kemampuan biasa. Ia memiliki kemampuan khusus untuk bekerja dibandingkan orang lain. Menurut Schumpeter, seorang wiraswastawan tidak perlu seorang kapitalis. Fungsi utamanya ialah melakukan pembaharuan (inovasi).

4) Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan itu berkaitan dengan perubahan didalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru. Perubahan pada teknologi telah menaikkan produktivitas buruh, modal dan faktor produksi yang lain, ada lima pola penting pertumbuhan teknologi di dalam pertumbuhan ekonomi modern diantaranya: penemuan ilmiah atau penyempurnaan pengetahuan teknik, invensi, inovasi, penyempurnaan, dan penyebaran luas penemuan yang biasanya diikuti dengan penyempurnaan.

5) Pembagian kerja dan skala produksi

Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa kearah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri. Hal ini menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi. Adam Smith menekankan arti penting pembagian kerja bagi pertumbuhan ekonomi. Pembagian kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh. Setiap buruh menjadi lebih efisien dari pada sebelumnya. Ia menghemat waktu. Ia mampu menemukan mesin baru dan berbagai proses baru dalam memproduksi. Akhirnya, produksi meningkatkan berbagai hal. Akan tetapi, pembagian kerja tergantung pada luas pasar. Luas pasar, sebaliknya, tergantung pada kemajuan ekonomi, yaitu seberapa jauh perkembangan permintaan, tingkat produksi pada umumnya, sarana transportasi dan sebagainya. Jika skala produksi luas, spesialisasi dan pembagian kerja akan meluas pula. Alhasil, jika produksi naik, laju pertumbuhan ekonomi akan melesat. Ekonomi eksternal keuangan semakin banyak tersedia dan manfaat dari investasi minimal berkembang baik. Investasi minimal adalah sumber tenaga, angkutan dan sebagainya, yang penggunaannya membawa ke arah kemajuan industri. Dengan cara ini produksi meningkat dan pertumbuhan ekonomi kian melaju.

b. Faktor Non Ekonomi

Faktor nonekonomi bersama-sama faktor ekonomi saling mempengaruhi kemajuan perekonomian. Dalam kenyataannya, faktor nonekonomi pada umumnya, seperti organisasi sosial, budaya, dan politik, mempengaruhi faktor ekonomi. Oleh karena itu, faktor nonekonomi juga memiliki arti penting di dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Nurkse, “Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan peranan manusia, pandangan masyarakat, kondisi politik dan latar belakang historis”. Di dalam pertumbuhan ekonomi, faktor sosial, budaya, politik, dan psikologis adalah sama pentingnya dengan faktor ekonomi.

Sebagaimana dikemukakan Prof.Kaldor, pengkajian terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi, di luar analisis faktor ekonomi, membawa kita kepada pengkajian terhadap unsur-unsur penentu yang bersifat psikologis dan sosiologis dalam faktor-faktor ini (Erwin, 2020).

3. Teori Teori Pertumbuhan Ekonomi

Beberapa ahli mengemukakan sejumlah konsep pertumbuhan ekonomi yang tercantum dalam teori-teori berikut ini:

a. Teori Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, distribusi dan konsumsi barang, luas tanah, dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan mereka, dikemukakan suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antara pendapatan perkapita penduduk dan jumlah penduduk. Teori tersebut dinamakan teori penduduk optimum, apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marjinal adalah lebih tinggi dari pada pendapatan perkapita. Maka pertambahan penduduk akan menaikkan pendapatan perkapita. Akan tetapi jika penduduk semakin banyak maka akan berlaku hukum hasil lebih, yang semakin berkurang, yaitu produksi marjinal akan mulai mengalami penurunan (Sadono, 2011).

Teori pertumbuhan ekonomi klasik beranggapan bahwa suatu negara akan mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi seiring bertambahnya populasi serta sumber daya yang semakin terbatas. Ahli yang merumuskan teori pertumbuhan ekonomi klasik adalah sebagai berikut:

1) Adam Smith

Filsufi dan ahli ekonomi ini merumuskan teorinya dalam buku berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. Dalam buku tersebut, Adam Smith mengatakan pertumbuhan ekonomi bertumpu pada peningkatan populasi yang berdampak pada bertambahnya output dan hasil.

2) David Ricardo

David Ricardo merumuskan teori ini dalam buku berjudul *The Principles of Political and Taxation*. Bertolak belakang dengan pendapat Adam Smith sebelumnya, menurutnya pertumbuhan penduduk yang besar dapat berdampak pada kelebihan tenaga kerja sehingga upah yang diberikan akan menurun. Sementara upah tersebut nantinya digunakan untuk membiayai taraf hidup minimum pekerja sehingga kondisi ekonomi akan mengalami kemandegan atau stationary state.

Menurut teori klasik, kekayaan suatu negara ditentukan oleh ketersediaan dan pengelolaan sumber daya alamnya. Bukittinggi, yang terletak di daerah pegunungan dengan tanah subur, memiliki potensi sumber daya alam yang mendukung sektor pertanian dan pariwisata, yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Teori klasik juga menekankan pentingnya spesialisasi dan pembagian kerja dalam meningkatkan produktivitas. Di Bukittinggi, spesialisasi dalam sektor perdagangan, kerajinan tangan, dan pariwisata dapat meningkatkan efisiensi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan berkembangnya pasar lokal, kegiatan perdagangan akan lebih efisien dan produktif.

b. Teori Neo Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi Neoklasik menjelaskan faktor pertumbuhan ekonomi negara dapat stabil dengan tiga komponen penting yaitu tenaga kerja, modal dan teknologi. Ahli ekonomi yang menopang teori pertumbuhan Neoklasik adalah sebagai berikut:

1) Teori Schumpeter

Teori Schumpeter ini tidak memandang aspek pertumbuhan penduduk maupun keterbatasan sumber daya yang dimiliki sebagai aspek terpenting dalam perekonomian. Schumpeter berpendapat bahwa faktor terpenting dalam perekonomian adalah inovasi yang merupakan kreatifitas para wiraswasta atau pengusaha. Schumpeter juga beranggapan bahwa yang paling penting adalah kenaikan output yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi. Dimana dalam hal ini menekankan pentingnya peran pengusaha untuk setiap inovasi-inovasi yang dihasilkan guna meningkatkan output.

Inovasi-inovasi oleh para pengusaha yang dimaksud dapat berupa:

- a) Mengenalkan barang-barang baru maupun barang-barang berkualitas baru yang belum ditemu konsumen sebelumnya.
- b) Mengenalkan metode produksi yang baru yang lebih efektif dan efisien.
- c) Membuka pasar baru bagi perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan tingkat ekspor guna memperluas pasar untuk produksinya.
- d) Penemuan sumber-sumber ekonomi baru.
- e) Menjalankan organisasi baru dalam industry.

Ketika terjadi inovasi dengan adanya pengenalan berbagai teknologi baru, pada akhirnya akan memberikan keuntungan lebih yang merupakan sumber dana penting bagi akumulasi kapital pada perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi tersebut. Namun keuntungan ini lebih bersifat monopolistik karena hanya beberapa perusahaan yang menggunakan teknologi baru tersebut. Seiring berjalannya waktu, dengan adanya teknologi tersebut dalam jangka panjang akan menimbulkan proses imitasi dari pengusaha lain terhadap teknologi baru tersebut. Sehingga menurunkan keuntungan monopolistik dan pada akhirnya inovasi tersebut akan menyebar dengan sendirinya sesuai prosesnya.

2) Robert M. Solow

Teori pertumbuhan ekonomi Robert M. Solow lebih menekankan pada rangkaian kegiatan produksi yang dilakukan manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan hasil atau output. Menurutnya, pertumbuhan penduduk bisa berdampak positif dan negatif, maka kondisi tersebut

harus dimanfaatkan sebagai sumber daya yang produktif.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara diperlukan alat pengukur pertumbuhan perekonomian yang tepat. Diantara alat pengukur tersebut :

a) Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk domestik bruto (PDB) adalah jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun yang dinyatakan dalam harga pasar. PDB belum dapat mengukur pertumbuhan ekonomi, karena pada umumnya, semakin besar jumlah penduduk, semakin berat juga beban yang ditanggung negara.

b) Pendapatan Per Kapita (PNB)

Pendapatan perkapita adalah jumlah PDB nasional dibagi dengan jumlah penduduk. Alat pengukur pertumbuhan berdasar pendapatan perkapita lebih mencerminkan pertumbuhan daripada PDB saja. Bank Dunia menggunakan instrumen ini sebagai alat mengukur perkembangan suatu negara. Contoh PNB negara-negara ASEAN sebagai berikut:

(1) Pendapatan Per Jam Kerja

Pendapatan per jam kerja sebetulnya paling baik dipakai sebagai alat pengukur kemajuan suatu perekonomian. Pendapatan per jam kerja yang lebih tinggi daripada upah per jam kerja di negara lain untuk jenis pekerjaan yang sama, pasti bisa dikatakan bahwa negara yang bersangkutan lebih maju daripada negara yang satunya lagi.

(2) Harapan Hidup Waktu Lahir

Harapan hidup waktu lahir juga dapat dipakai untuk melihat kemajuan dan kesejahteraan suatu perekonomian, yaitu dengan melihat rata-rata karunia umur warga penduduk (Suparmoko, 2015).

(3) Teori Historis

Teori pertumbuhan ekonomi historis fokus melihat proses perkembangan ekonomi dari tahap prasejarah hingga industri dan masyarakat dunia yang memiliki tingkat konsumsi yang tinggi. Setidaknya ada ahli-ahli yang mendukung teori historis ini yaitu:

(a) Friedrich List

Friedrich List menganggap pertumbuhan ekonomi suatu negara dilihat dari teknik produksi sebagai sumber utama. Adapun tahapannya terdiri dari masa berburu, beternak, bertani, kerajinan, serta industri perdagangan.

(b) Bruno Hildebrand

Bruno Hildebrand meninjau perkembangan teknologi dapat dilihat dari cara pertukaran di tengah masyarakat misalnya pertukaran barang atau barter, pertukaran dengan uang, atau pertukaran dengan kredit.

(c) Werner Sombart

Werner Sombart beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat meningkat karena dalam masyarakat terdiri dari susunan organisasi dan ideologi yang berbeda. Tahapannya terdiri dari perekonomian tertutup, kerajinan dan pertumbuhan, serta kapitalisme.

(4) Teori Pertumbuhan Ekonomi-Modern

Teori ini didukung oleh Walt Whitman Rostow dalam buku *The Stages of Economic Growth* yang menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi terbagi menjadi 5 tahap yaitu:

- (a) Masyarakat tradisional yaitu tahap dimana kegiatan produksi masih sederhana hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri.
- (b) Pra lepas landas yaitu tahap dimana masyarakat berada dalam proses transisi dengan menerapkan ilmu modern untuk produksi di bidang pertanian maupun industry.
- (c) Lepas landas yaitu tahap dimana masyarakat memperkuat dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara luas dengan melakukan investasi efektif dan tabungan produktif.
- (d) Dorongan menuju kedewasaan yaitu tahap dimana perekonomian tumbuh secara teratur dan lapangan usaha terus bertambah beriringan dengan penerapan teknologi modern. Selain itu investasi dan tabungan efektif meningkat hingga 20 persen.
- (e) Konsumsi Tinggi yaitu tahap dimana sektor industri merupakan sektor yang memimpin. Pendapatan riil per kapita terus meningkat sehingga sebagian masyarakat mengalami peningkatan konsumsi yang melampaui kebutuhan bahan dasar(Inma, 2015).

B. Konsep Sektor Pertanian

1. Pengertian Sektor Pertanian

Pertanian secara umum didefinisikan sebagai suatu kegiatan manusia yang meliputi bercocok tanam, peternakan, perikanan, serta kehutanan. karena lebih dari 50% mata pencaharian masyarakat Indonesia adalah menjadi petani, pengembangan sektor pertanian sangat penting bagi

negara kita. Jika kita melihat lebih jauh, kita akan menemukan bahwa pertanian tidak hanya meliputi pembudidayaan tanaman serta menghasilkan makanan bagi manusia. namun, dalam arti luas, pertanian tidak hanya mencakup pembudidayaan tumbuhan namun juga membudidayakan serta mengelola hewan ternak, seperti merawat dan membudidayakan hewan ternak yang bermanfaat.

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama pada Negara-Negara Berkembang. peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang penting sekali. Hal ini antara lain ditimbulkan beberapa faktor yaitu pertama, sektor pertanian adalah sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu Negara. kedua tekanan tekanan demografis yang besar pada negara-negara berkembang yang disertai dengan meningkatnya pendapatan dari sebagian penduduk mengakibatkan kebutuhan tersebut terus meningkat. Ketiga, sektor pertanian harus dapat menyediakan faktor faktor yang diperlukan untuk perluasan sektor-sektor lain terutama sektor industri. Faktor-faktor ini umumnya berwujud modal, energi kerja, dan bahan mentah. Keempat, sektor pertanian adalah sektor basis dari korelasi-hubungan pasar yang penting berdampak pada proses pertumbuhan .Sektor ini dapat juga membangun keterkaitan kedepan serta keterkaitan kebelakang yang Jika disertai dengan syarat-kondisi yang sempurna dapat memberi sumbangan yang besar untuk pembangunan.mempunyai keunggulan komparatif. Tujuan pertumbuhan pertanian adalah meningkatkan produksi serta mutu yang akan terjadi yang berdaya saing tinggi pada rangka mencapai ketahanan pangan dan peluang pasar, meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan petani serta keluarganya melalui agribisnis lainnya terutama dipedesaan, meningkatkan kualitas masyarakat tani dan sumber daya insan buat mendukung keberhasilan pertumbuhan pertanian dan mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan melalui pengembangan

sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing berkerakyatan dan berkelanjutan (Fredinata, 2018).

Sektor pertanian dalam konsep pendapatan nasional menurut lapangan usaha atau sektor produksi adalah pertanian dalam arti luas. di Indonesia, sektor pertanian dalam arti luas ini dipilah-pilah menjadi lima sub sektor diantaranya :

- a. Tumbuhan pangan. tumbuhan pangan seringkali disebut subsector pertanian masyarakat yang meliputi komoditas bahan makanan seperti: padi, jagung, ketela rambat, kacang tanah, kedelai, sayuran dan buah-buahan.
- b. Perkebunan. dibedakan atas dua yaitu:
 - 1) Perkebunan masyarakat yaitu perkebunan yang diusahakan sendiri oleh masyarakat pada skala kecil-kecilan dengan teknologi yang sederhana. hasil tanamannya berupa: karet, kopral, teh, kopi, tembakau, cengkeh, kapas, coklat dan rempah-rempah.
 - 2) Perkebunan besar yaitu aktivitas perkebunan yang dijalankan oleh perusahaan yang berbadan hukum. hasil tanamannya berupa: karet, teh, kopi, kelapa sawit, coklat, kina, tebu dan aneka macam serat.
- c. Kehutanan. akibat hutan terdiri dari tiga kegiatan yaitu:
 - 1) Penebangan kayu membuat kayu glondongan, kayu bakar, arang serta bambu.
 - 2) Hasil hutan lain membuat rotan, getah kayu, kulit kayu dan akar akar dan umbi-umbian.
- d. Peternakan. Subsektor ini meliputi produksi ternak-ternak besar serta kecil seperti: telur, susu segar, wool, dan hasil pemotongan binatang.
- e. Perikanan. Subsektor ini meliputi seluruh yang akan terjadi kegiatan perikanan laut, perairan umum, kolam, tambak, sawah dan keramba (Fadhil, dkk 2019 hal : 282).

2. Tahap-tahap Pertumbuhan pertanian

Ada tiga tahap dalam pertumbuhan pertanian diantaranya:

a. Tahap Pertanian Tradisional (*Subsisten*)

Pertanian tradisional adalah sistem pertanian yang berbasis pada penggunaan lahan dengan metode berpindah-pindah. pada pertanian ini, produksi pertanian didominasi oleh satu atau dua jenis tanaman (misalnya jagung atau padi) yang menjadi sumber utama bahan makanan. Produktivitas pertanian cenderung rendah karena hanya memakai alat-alat yang sangat sederhana, serta tanah dan tenaga kerja manusia menjadi faktor utama dalam produksi. pada fase ini, berlaku aturan penurunan akibat, sebab terlalu banyak tenaga kerja yang bekerja pada lahan pertanian yang terbatas. Risiko kegagalan panen akibat cuaca buruk (banjir) atau kurang kesuburan tanah menjadi ancaman bagi para petani. banyak tenaga kerja yang menganggur sepanjang tahun, meskipun mereka mungkin bekerja penuh pada musim tanam serta panen. Petani umumnya hanya menggarap lahan sebesar yang dapat mereka kerjakan dengan anggota keluarga mereka sendiri, tanpa memerlukan tenaga kerja upahan. Meskipun ada beberapa petani yang mempekerjakan satu atau dua buruh tanpa lahan sendiri.

Pertanian tradisional sangat tidak pasti. Hal ini terbukti dengan fenomena bahwa petani hidup dalam ketidakpastian yang besar . di wilayah dengan lahan pertanian yang sempit serta produksi yang hanya mengandalkan curah hujan yang tidak bisa diprediksi, hasil pertanian rata-rata sangat rendah. pada tahun-tahun yang buruk , petani dan keluarganya bahkan berisiko mengalami kelaparan yang serius. pada situasi tersebut, tujuan utama petani bukanlah meningkatkan pendapatan, namun lebih pada bertahan hidup serta memastikan keberlanjutan keluarganya. pada konteks ini, petani cenderung enggan beralih dari teknologi serta pola pertanian tradisional yang telah digunakan selama puluhan tahun ke sistem baru yg berpotensi memberikan hasil lebih tinggi, karena masih ada risiko kegagalan panen

yang harus mereka hadapi. Bagi petani, yang lebih penting adalah menghindari kegagalan panen dan mempertahankan kehidupan mereka daripada berusaha untuk memaksimalkan produksi pertanian mereka.

b. Tahap Pertanian Tradisional Menuju Pertanian Moderen

Mengubah sistem pertanian tradisional menjadi pertanian modern (*komersial*) dengan cepat sering kali tidak realistis. Upaya untuk memperkenalkan tanaman perdagangan dalam pertanian tradisional sering gagal dalam meningkatkan kualitas hidup petani. Bergantung pada tanaman perdagangan dapat meningkatkan risiko bagi petani kecil, terutama karena fluktuasi harga dapat membuat situasi menjadi tidak stabil. Oleh karena itu, langkah pertama yang lebih logis dalam transisi dari pertanian tradisional (*subsisten*) ke pertanian modern (*komersial*) adalah penganeekaragaman pertanian (*diversified farming*). Pada tahap ini, tanaman-tanaman perdagangan yang baru, seperti buah-buahan, kopi, teh, dan lain sebagainya, diperkenalkan bersamaan dengan usaha peternakan yang sederhana. Kegiatan-kegiatan baru ini meningkatkan produktivitas pertanian yang sebelumnya sering kali mengalami pengangguran tersembunyi. Langkah ini sangat penting, terutama di negara-negara Dunia Ketiga, di mana tenaga kerja di perdesaan sangat berlimpah dan perlu dimanfaatkan dengan lebih efisien.

Contohnya, jika tanaman pokok hanya dapat ditanam pada sebagian waktu dalam setahun, maka tanaman-tanaman perdagangan dapat ditanam pada waktu senggang, sehingga tidak hanya tanah yang menganggur tetapi juga tenaga kerja dalam keluarga dapat dimanfaatkan. Selain itu, penggunaan peralatan sederhana seperti traktor kecil dan hewan penarik bajak dapat meningkatkan produktivitas pertanian. Pemanfaatan bibit unggul, pupuk, dan irigasi yang baik juga dapat meningkatkan hasil pertanian. Dengan cara ini, petani dapat menghasilkan surplus produk yang dapat dijual ke pasar. Penganeekaragaman pertanian juga dapat mengurangi risiko kegagalan

panen tanaman pokok dan memberikan jaminan pendapatan yang lebih stabil. Keberhasilan atau kegagalan transformasi pertanian tradisional tidak hanya tergantung pada keterampilan dan kemampuan petani dalam meningkatkan produktivitas, tetapi juga sangat bergantung pada kondisi sosial, komersial, dan kelembagaan yang ada.

c. Pertanian Modern

Pertanian Modern, juga dikenal sebagai pertanian spesialisasi, menggambarkan tingkat pertanian yang paling maju dan biasanya diterapkan di negara-negara industri yang sudah maju. Sistem pertanian ini berkembang sebagai tanggapan terhadap pembangunan yang holistik di berbagai sektor ekonomi nasional. Dalam pertanian modern (spesialisasi), pengadaan makanan untuk kebutuhan sendiri dan jumlah surplus yang bisa dijual bukan lagi menjadi tujuan utama. Keuntungan komersial murni menjadi ukuran keberhasilan, dan hasil per hektar menjadi hasil maksimum dari penggunaan input produksi secara efisien, seperti irigasi, pupuk, pestisida, benih unggul, dan lain sebagainya. Seluruh produksi ditujukan untuk pasar. Konsep-konsep ekonomi seperti biaya tetap, biaya variabel, tabungan, investasi, dan keuntungan menjadi sangat penting, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Upaya untuk mengelola sumber daya seperti tanah, air, dan tenaga manusia tidak lagi menjadi fokus utama. Sebaliknya, pembentukan modal, kemajuan teknologi, penelitian, dan pengembangan ilmiah menjadi kunci dalam meningkatkan produksi dan produktivitas.

Pertanian modern (spesialisasi) dapat beragam dalam ukuran dan tujuannya. Ini termasuk pertanian intensif seperti budidaya buah dan sayuran, hingga pertanian besar seperti budidaya gandum dan jagung di Amerika Utara. Hampir semuanya menggunakan peralatan mekanis yang mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manusia, termasuk traktor besar, mesin panen modern, dan teknik penyemprotan udara yang canggih. Inti dari pertanian modern adalah fokus pada satu jenis tanaman tertentu, penggunaan modal yang intensif, efisiensi

teknologi yang mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja, dan pencapaian skala ekonomis yang efisien. Dalam banyak aspek, pertanian modern ini mirip dengan operasi perusahaan industri besar. Sistem pertanian modern semacam ini sering disebut sebagai agribisnis (Nuhfil, dkk 2023 hal : 18-21).

3. Kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Pertumbuhan ekonomi memiliki unsur unsur pokok dan sifat pokok sebagai berikut :

- a. Suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi secara kontinu.
- b. Usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita.
- c. Peningkatan pendapatan perkapita itu harus tetap berlangsung dalam jangka panjang.
- d. Perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang (misalnya politik, hukum sosial dan budaya). Sistem kelembagaan ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu aspek perbaikan dibidang aturan main (*rule of the games*), baik aturan formal maupun informal. Dan organisasi (*players*) yang mengimplementasikan aturan main tersebut .Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses agar pola keterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor dalam pertumbuhan ekonomi dapat di amati dan di analisis.

Dengan cara tersebut dapat diketahui runtutan peristiwa yang terjadi dan dampaknya pada peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pertumbuhan ke tahap pertumbuhan berikutnya. Beberapa pertimbangan tentang pentingnya mengakselerasi Sektor pertanian di Indonesia dikemukakan oleh Simatupang (1997) Sebagai berikut:

- a. Sektor pertanian masih tetap sebagai penyerap tenaga kerja, sehingga akselerasi pembangunan sektor pertanian akan membantu mengatasi masalah pengangguran.
- b. Sektor pertanian merupakan penopang utama perekonomian desa dimana sebagian besar penduduk berada. oleh karena itu, akselerasi pertumbuhan pertanian paling tepat untuk mendorong perekonomian desa dalam rangka meningkatkan pendapatan sebagian besar penduduk kabupaten Minahasa dan sekaligus pengentasan kemiskinan.
- c. Sektor pertanian sebagai penghasil makanan pokok penduduk, sehingga dengan akselerasi pertumbuhan pertanian maka penyediaan pangan dapat terjamin. langkah ini penting untuk mengurangi ketergantungan pangan pada pasar.
- d. Harga produk pertanian memiliki bobot yang besar dalam indeks harga konsumen, sehingga dinamikanya amat berpengaruh terhadap laju inflasi. oleh karena itu, akselerasi pertumbuhan pertanian akan membantu menjaga stabilitas.
- e. Akselerasi pertumbuhan pertanian sangatlah penting dalam rangka mendorong ekspor dan mengurangi impor produk pertanian, sehingga dalam hal ini dapat membantu menjaga keseimbangan neraca pembayaran.
- f. Akselerasi pertumbuhan pertanian mampu meningkatkan kinerja sektor industri. hal ini karena terdapat keterkaitan yang erat antara sektor pertanian dengan sektor industri yang meliputi keterkaitan produk, konsumsi dan investasi (Nomiles dkk, 2020 hal : 335-336).

C. Konsep Sektor Perdagangan

1. Pengertian Sektor Perdagangan

Sektor perdagangan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang bergerak dalam penyediaan dan pendistribusian barang yang dibutuhkan oleh masyarakat dan industri melalui mekanisme pasar atau operasi khusus barang-barang kebutuhan masyarakat, baik dalam lingkup domestic ataupun antar Negara (Agesti, 2021).

Perdagangan atau disebut juga dengan jual beli merupakan kegiatan tukar menukar barang atau jasa atau keduanya berdasarkan kesepakatan bersama bukan karna terpaksa. Menurut UU RI pasal 1 No.7 Tahun 2014 tentang perdagangan, memuat bahwa perdagangan adalah urutan kegiatan yang berkaitan dengan transaksi barang atau jasa di dalam negeri dan di luar negeri dengan tujuan pengalihan hak atas barang dan atau jasa untuk mendapatkan imbalan.

Perdagangan merupakan suatu usaha yang bermanfaat untuk di distribusikan dari produsen ke konsumen. Sektor perdagangan tidak dapat berdiri sendiri tanpa sektor lain yang memproduksi barang atau jasa begitu sebaliknya sektor produsen membutuhkan sektor perdagangan sebagai saran distribusi kepada konsumen. Perdagangan merupakan sektor pendorong bagi pertumbuhan ekonomi disetiap daerah tertentu. Perdagangan juga memperbesar kapasitas konsumsi suatu daerah, meningkatkan output, serta menyajikan akses ke sumber daya yang langka dan pangsa pasar. Perdagangan cenderung mendorong kesetaraan internasional dan domestic dengan cara meyetarakan harga faktor dan meningkatkan pendapatan riil (Yoalina, 2014).

2. Ruang Lingkup Sektor Perdagangan

Sektor perdagangan adalah kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali (tanpa perubahan bentuk), barang-barang baru maupun bekas. Sektor perdagangan besar dan eceran meliputi kegiatan ekonomi atau lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa

dari penjualan barang-barang tersebut. Sektor perdagangan terbagi menjadi 2, yaitu perdagangan besar dan perdagangan eceran (ritel) :

a. Perdagangan Besar Perdagangan besar

Adalah kegiatan perdagangan dari tangan produsen atau importir yang pada umumnya dalam partai besar kepada pedagang eceran, perusahaan industri, rumah sakit, usaha penyedia akomodasi dan penyedia makan minum, maupun kepada pedagang besar lainnya. Perdagangan besar tidak menjual barang dagangan kepada konsumen rumah tangga.

b. Perdagangan Eceran Perdagangan eceran

Adalah kegiatan perdagangan yang pada umumnya melayani konsumen rumah tangga atau konsumen perorangan. Perdagangan eceran terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

1) Swalayan, terbagi menjadi dua jenis:

a) Supermarket, merupakan unit kegiatan perdagangan eceran berskala besar, biasanya menjual makanan atau minuman dan tembakau dari berbagai merek yang bervariasi dengan harga yang sudah tetap atau *fixed price* dan harga yang relatif murah dibandingkan dengan tempat perdagangan besar.

b) Department Store/Toserba merupakan usaha perdagangan yang berskala besar dan lengkap dengan aneka barang dagangan.

2) Bukan Swalayan, misalnya toko atau kios adalah usaha perdagangan yang khusus memperdagangkan komoditi yang sejenis yang terdiri dari komoditi makanan, minuman dan tembakau dari hasil industri pengolahan dan komoditi bukan makanan, minuman dan tembakau (Riza, 2020).

Indikator sektor perdagangan diukur dari jumlah nilai dari sektor perdagangan terhadap PDRB dan lapangan usaha yang merupakan kontribusi dari sektor perdagangan. Dimana jumlah nilai dari sektor perdagangan terhadap PDRB mengacu pada kontribusi sektor perdagangan dalam menghasilkan Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB) di suatu wilayah. Sementara lapangan usaha yang merupakan kontribusi dari sektor perdagangan menunjukkan seberapa besar peran sektor perdagangan dalam perekonomian di wilayah tersebut. Adapun rumus untuk menghitung kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB adalah: $\text{Kontribusi sektor perdagangan (\%)} = \frac{\text{Nilai sektor Perdagangan}}{\text{PDRB}} \times 100\%$

3. Peran Sektor Perdagangan

Perdagangan dapat meningkatkan pendapatan riil masyarakat. Pendapatan riil yang tinggi daerah tersebut mampu untuk menyisihkan dana sumber-sumber ekonomi yang lebih besar bagi investasi. Investasi yang berarti laju pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Adanya keterkaitan sektor ekonomi dalam suatu wilayah menggambarkan adanya hubungan antar satu sektor dalam perekonomian tersebut dengan sektor yang lainnya. Sektor perdagangan berperan dalam mendukung kelancaran penyaluran arus barang dan jasa, memenuhi kebutuhan pokok masyarakat serta mendorong kegiatan di bidang ekonomi. Pertumbuhan perdagangan sangat penting dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, serta memberikan sumbangan dalam penciptaan lapangan usaha, memperluas kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan.

Kegiatan sektor perdagangan saling berkaitan dan menunjang dengan sektor lainnya. Pertumbuhan perdagangan berperan penting dalam menciptakan dan mempertahankan stabilitas perekonomian suatu daerah dalam mengendalikan inflasi dan mengamankan neraca pembayaran. Teori merkantilisme dalam teorinya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara tumbuh sebagai akibat adanya pengeluaran dari negara lain, suatu negara dapat mempertinggi kekayaan dengan cara menjual barang-barangnya ke luar negeri. Teori keunggulan absolut (*absolute advantage*) dibangun oleh Adam Smith sebagai perbaikan atas teori merkantilisme. Menurut Adam Smith bahwa perdagangan akan meningkatkan kemakmuran bila dilakukan melalui mekanisme perdagangan bebas. Melalui perdagangan bebas para pelaku ekonomi diarahkan untuk

melakukan spesialisasi dalam upaya peningkatan efisiensi. Setiap negara akan mendapatkan manfaat dalam perdagangan karena melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang jika negara tersebut memiliki keunggulan mutlak serta mengimpor barang jika negara tersebut tidak memiliki keunggulan yang mutlak (Merlinawati, 2015).

D. Konsep Sektor Pariwisata

1. Pengertian Sektor Pariwisata

Pengertian pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut (Direktor Jenderal pariwisata, 2009). Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan dan keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan untuk melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan ditempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ketempat tinggal semula (Muljadi, 2009). Hal tersebut memiliki dua elemen yang penting, yaitu: perjalanan itu sendiri dan tinggal sementara di tempat tujuan dengan berbagai aktifitas wisatanya.\

Uraian tersebut diatas memiliki pengertian bahwa tidak semua orang yang melakukan perjalanan di suatu tempat (tempat asal) ke tempat lain termasuk kegiatan wisata. Perjalanan rutin seseorang ke tempat bekerja walaupun mungkin cukup jauh dari segi jarak tentu bukan termasuk kategori wisatawan. Dengan kata lain, kegiatan pariwisata adalah kegiatan bersenang-senang (*leisure*) yang mengeluarkan uang atau melakukan tindakan konsumtif.

Pariwisata merupakan konsep yang sangat multidimensional. Tak bisa dihindari bahwa beberapa pengertian pariwisata dipakai oleh para praktisi dengan tujuan dan perspektif yang berbeda sesuai dengan tujuan

yang ingin dicapai. Definisi pariwisata memang tidak dapat sama persis diantara para ahli. Berikut beberapa pengertian pariwisata :

- a. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.
- b. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari satu tempat ke tempat yang lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan hidup guna bertamasya dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Drs.H okta A. Yoeti, 2004).

2. Teori-Teori Pariwisata

Menurut salah wahab, pariwisata adalah salah satu industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain didalam negara penerima wisatawan. Pariwisata merupakan faktor yang penting dalam pengembangan ekonomi karena mendorong perkembangan sektor ekonomi nasional, diantaranya mengunggah industri baru berkaitan dengan jasa wisata, misal: usaha transportasi, akomodasi (hotel,motel, pondok wisata), memperluas pasar barang-barang lokal pariwisata, memperluas lapangan kerja baru (hotel, atau tempat penginapan lainnya, usaha perjalanan, kantor-kantor pemerintah yang mengurus pariwisata dan penerjemah,industri kerajinan tangan dan cenderamata, serta tempat tempat penjualan lainnya). Serta membantu pembangunan daerah-daerah terpencil jika daerah itu memiliki daya tarik pariwisata (Marpaung, 2000).

Dapat diartikan bahwa pariwisata dapat menunjang perekonomian onyek pariwisata yang dituju oleh para wisatawan. Dalam penelitian kali ini adalah pariwisata dapat mengembangkan potensi yang ada pada desa wisata, misal: potensi kerajinan,pertanian, budaya, agro dan pemandangan alam yang terdapat di masing-masing desa wisata. Sehingga

dengan berkunjungnya wisatawan ke desa-desa wisata, hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Selain mengembangkan potensi desa wisata, pariwisata dapat menghidupkan industri jasa wisata, dalam hal ini transportasi yang ada di desa wisata, penginapan, serta kerajinan tangan yang dikembangkan di suatu desa wisata. Pariwisata juga membantu pertumbuhan daerah desa wisata tersebut agar semakin berkembang dan dapat meningkatkan potensi wisatanya. Bukan hanya itu saja, pariwisata juga dapat menjadikan lahan lapangan kerja baru, misal: kantor pariwisata, penerjemah (*guide*) industri kerajinan, tempat penjualan cenderamata, dan lain sebagainya.

Wisatawan (*tourist*) adalah pengunjung yang menetap sekurang-kurangnya 24 jam di suatu negara dan maksud mereka berkunjung dapat didasarkan atas :

- a. Waktu luang (berekreasi, cuti, untuk kesehatan, studi agama, dan olahraga) .
- b. Bisnis, keluarga, misi, rapat dinas.

3. Jenis Jenis Pariwisata

Banyak jenis-jenis pariwisata harus kita ketahui dan diperhitungkan. supaya dapat memberikan pengertian dan tempat wajar dalam penggunaan industri, sesuai dengan falsafah ambeg paramarta serta situasi dan kondisi yang ada, dan jenis-jenis yang telah dikenal saat ini antara lain sebagai berikut :

- a. Wisata budaya

Wisata Budaya ini dimaksudkan agar perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan, untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau keluar negeri, mempelajari keadaan rakyat kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka budaya dan seni mereka seringkali perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan-kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya. Jenis wisata budaya ini adalah jenis populer bagi tanah

air kita. Bukti bukti telah menunjukkan bahwa jenis inilah yang paling utama bagi wisatawan luar negeri yang datang ke negeri ini dimana mereka ingin mengetahui kebudayaan kita, kesenia kita dan segala sesuatu yang berhubungan dengan adat istiadat dan kehidupan seni budaya kita. Contohnya dari Wisata Budaya di Indonesia Sendiri yaitu di Bali ada Pura Tanah Lot, di Jawa Tengah ada Candi Borobudur, dan di Sleman ada Candi Prambana.

b. Wisata Waritim (Marina) atau Bahari

Wisata Maritim Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga air lebih-lebih di danau, bengawan, pantai, teluk, atau laut lepas seperti pemancing berlayar menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah dibawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara maritim di lautan Karibia, Hawaii, Tahiti, Fiji, dan sebagainya. Contohnya Di tanah air kita banyak tempat dan daerah yang memiliki potensi wisata maritim ini, seperti misalnya Pulau Seribu di teluk Jakarta, Danau Toba, Bunaken di Sulawesi Utara, Pantai Pulau Bali, dan pulau pulau kecil di sekitarnya, taman laut di kepulauan maluku dan sebagainya. Jenis pariwisata ini disebut pula Wisata Tirta.

c. Wisata Cagar Alam

Wisata Cagar Alam Untuk jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biri perjalanan yang mengkhususkan usaha-usahanya dengan jalan mengatur wisata ke tempat daerah atau cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh penggemar dan pecinta alam dalam kaitanya denagn kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta pepohonan kembang beraneka warna yang memang mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat. Wisata ini banyak

dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hewan udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langka serta tumbuh tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain. Contohnya Di tanah air kita banyak tempat dan daerah yang memiliki potensi dari wisata cagar alam itu sendiri yaitu, Taman Nasional Tanjung Puting di Kalimantan Tengah, Maninjau Agam di Sumatra Barat, Kawah Ijen di Banyuwangi Jawa Timur, Raja Ampat di Papua Barat, dan Anak Krakatau di Lampung.

Dari ke 3 jenis pariwisata ada dua jenis Pariwisata yang sangat diminati di Indonesia yaitu wisata budaya dan wisata alam . Di Indonesia sendiri terdapat banyak wisata budaya yang cukup terkenal contohnya wisata candi Borobudur di Jawa Tengah, Pura Tanah Lot di Bali, Keraton Yogyakarta di Yogyakarta, Festival Krakatau di Lampung, Toraja di Tanah Toraja dan lainnya. Adapun wisata cagar alam di Indonesia seperti Taman Nasional Tanjung Puting di Kalimantan Tengah, Cagar Alam Kawah Ijen di Jawa Timur, Cagar Alam di Waigeo Barat di Raja Ampat, Kebun Raya Cibodas di Jawa Barat, Cagar Alam Anak Krakatau di Lampung.

E. Hubungan Variabel Penelitian

1. Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sektor pertanian berperan sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi khususnya pada negara-negara yang sedang berkembang. Kuznets (dalam Ghatak, 1984) mengatakan bahwa sektor pertanian dalam negara yang sedang berkembang mempunyai empat kemampuan potensial dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan pembangunan nasional. Keempat kontribusi itu adalah:

a. Kontribusi Produk

Ekspansi dalam sektor non pertanian sangat berkaitan dengan sektor pertanian. Sektor pertanian tidak saja secara kontinyu dalam meningkatkan persediaan bahan pangan, juga untuk menyediakan bahan mentah untuk produk industri, seperti tekstil. Kontribusi produk sektor

pertanian ditunjukkan oleh sumbangan sektor pertanian terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) dan juga keterkaitan (linkages) sektor pertanian terhadap sector lainnya.

b. Kontribusi Pasar

Oleh karena adanya bias ekonomi pada tahap awal pembangunan sektor pertanian secara substansial memberikan kontribusi terhadap pasar. Kontribusi ini ditunjukkan oleh pengeluaran petani untuk barang-barang industri, baik untuk konsumsi maupun sebagai input antara. Dipihak lain, sektor pertanian juga menjual outputnya untuk keperluan sektor lainnya.

c. Kontribusi Faktor

Sebagai sektor yang paling tua, sektor pertanian menyumbangkan outputnya untuk faktor produksi kepada sektor lainnya. Kontribusi tersebut dapat berupakapital dan juga tenaga kerja termasuk sumberdaya manusia. Transfer capital terjadi karena surplus pada sektor pertanian disumbangkan kepada sektor non pertanian, hal ini disebabkan karena sektor non pertanian umumnya mempunyai permintaan capital yang lebih elastis, dibandingkan pada sektor pertanian. Transfer tenaga kerjadari sektor pertanian disumbangkan ke sektor non pertanian, hal ini disebabkan karena sektor non pertanian umumnya mempunyai persediaan tenaga kerja yang berlimpah.

d. Kontribusi Devisa

Pada negara-negara yang sedang berkembang, sektor pertanian sangat berperan dalam menyumbangkan devisa, karena ekspor utama negara-negara yang sedang berkembang adalah komoditas pertanian. Devisa hasil ekspor komoditas pertanian ini umumnya digunakan untuk membiayai pembangunans ektor- sektor non pertanian. Hal ini pertama, disebabkan karena ekspansi produksi pada komoditas ekspor pertanian seperti kopi, kakao atau kapas dapat dilakukan dengan sistem perluasan tanaman secara subsistem (*largely subsistence cropping system*) untuk menghindari investasi baru. Kedua, karena sektor pertanian umumnya

sering menggunakan tambahan modal yang relatif sedikit (Reza, 2021 hal 31).

Sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi sangat penting karena sebagian besar masyarakat bergantung pada sektor tersebut untuk penghidupan mereka. Sektor pertanian juga berperan dalam pertumbuhan ekonomi baik di negara maju maupun negara berkembang, seperti sebagai penyedia pangan, sumber tenaga kerja, bahan baku industri, penghasil devisa suatu negara atau daerah, pengentasan kemiskinan, hingga menjadi pendukung terhadap sektor lain. Besarnya sektor pertanian berarti bahwa sektor ini memainkan peran penting dalam menyediakan input, seperti tenaga kerja bagi sektor industri dan sektor modern lainnya. Pentingnya peran sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara juga dikemukakan oleh Meier (1995) sebagai berikut:

- a. Dengan suplai makanan pokok dan bahan baku bagi sektor lain dalam ekonomi yang berkembang.
- b. Dengan memberikan surplus investasi dari tabungan dan pajak untuk mendukung investasi pada sektor lain yang sedang tumbuh.
- c. Dengan memberi barang konsumsi dari sektor lain, sehingga akan meningkatkan permintaan dari penduduk pedesaan untuk produk dari sektor yang berkembang (Nomiles, 2020 hal 335).

2. Pengaruh Sektor Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan perekonomian dalam suatu negara tidak dapat terlepas dari kondisi perekonomian global. Globalisasi juga menjadi tantangan bagi sebagian besar negara di dunia dengan menuntut adanya keterbukaan ekonomi yang semakin luas. Salah satu hal yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah perdagangan internasional yang meliputi kegiatan ekspor dan impor. Ekspor dan impor memegang peranan yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi di negara maju dan negara berkembang, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu penentu penting dari kesejahteraan ekonomi (Saragih, 2022).

Perdagangan sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jika suatu negara lebih banyak melakukan ekspor daripada impor maka pendapatan nasional negara tersebut akan meningkat sehingga nantinya berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Manfaat dari perdagangan internasional dapat berupa kenaikan pendapatan negara, cadangan devisa, transaksi modal dan bertambahnya kesempatan kerja (Yuni, 2021). Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi adalah produk domestik bruto (PDB). PDB merupakan indikator kesejahteraan ekonomi suatu negara dan dapat dijadikan acuan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat berdasarkan tingkat pendapatan. Oleh karena itu, secara matematis, ekspor dan impor ini secara alamiah dapat mempengaruhi nilai PDB. Ekspor dapat meningkatkan PDB sementara impor dapat menurunkan PDB. PDB ini nantinya bisa dibandingkan dengan tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Di sisi lain, ekspor dan impor tidak lepas dari tingginya nilai tukar rupiah terhadap mata uang dunia. Secara logika, suatu negara dapat didorong untuk meningkatkan ekspor ketika nilai tukar negara tersebut rendah dan sebaliknya. Karena berkat nilai tukar yang rendah, pendapatan dari mata uang domestik secara alami lebih tinggi. Mekanisme yang berlaku untuk impor adalah sebaliknya (Saragih, 2022).

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator ekonomi yang paling umum untuk menggambarkan kemajuan suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya pertambahan nilai tambah yang lebih besar dari periode sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dihitung dari persentase pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan dalam suatu tahun terhadap tahun sebelumnya. Perhitungan PDB sendiri ada beberapa pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendapatan dan pengeluaran (Devina, 2023 hal 37 – 43).

Perdagangan memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan suatu wilayah. Sektor perdagangan sangat berperan dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan memberikan kontribusi yang

cukup dalam menciptakan lapangan usaha serta dalam perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan bagi pelakunya (Harisan, 2021 hal 114). Dalam perekonomian, sektor perdagangan berperan dalam menunjang kelancaran distribusi barang dan jasa, untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, serta mendorong pembentukan harga yang wajar. Perdagangan juga berperan penting dalam menciptakan dan memelihara stabilitas perekonomian, mengatur inflasi, dan mengamankan neraca pembayaran.

Dalam kegiatan perekonomian suatu negara sektor perdagangan juga merupakan suatu hal yang penting, dimana dengan aktifnya kegiatan perdagangan pada suatu negara menjadi indikator tingkat kesejahteraan masyarakatnya dan menjadi tolak ukur dari tingkat perekonomian itu sendiri. Perdagangan juga memperluas kapasitas konsumsi suatu wilayah, meningkatkan produksi, dan menyediakan akses terhadap sumber daya yang langka dan pangsa pasar. Dengan demikian, dapat dikatakan perdagangan itu merupakan urat nadi dari perekonomian suatu Negara(Hamka, 2021 hal 116).

3. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sektor pariwisata telah tumbuh menjadi sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, tidak terkecuali di Indonesia. Di Indonesia, sector pariwisata merupakan satu-satunya jasa yang termasuk dalam sepuluh komoditas ekspor dengan kontribusi terbesar dalam penerimaan devisa negara. Seperti halnya sektor perekonomian lainnya, sektor pariwisata memiliki peluang besar untuk semakin berkembang dengan adanya liberalisasi. Hal tersebut terjadi karena semakin terbukanya penduduk melakukan perjalanan ke luar negeri, meningkatnya volume perdagangan internasional dan masuk serta keluarnya investasi dari atau ke luar negeri. Peranan sector pariwisata akan semakin bertambah penting dalam era globalisasi. Pariwisata dan pertumbuhan ekonomi yang dihubungkan oleh berbagai cara dimana pariwisata dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ekonomi.

Hubungan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi merupakan dasar ketergantungan dari berbagai turis berbasis ekonomi, diantaranya pariwisata menyediakan banyak lapangan kerja, membantu masyarakat memulai bisnis yang melayani wisatawan untuk meningkatkan pendapatan dari pengeluaran wisatawan, kebijakan fiskal dan membantu pertumbuhan infrastruktur.

Meningkatnya peran pariwisata semakin memberi banyak manfaat yang dinikmati oleh negara-negara berkembang (developing countries), seperti devisa, terjadinya multiplier effect yaitu berkembangnya mata rantai pendapatan dari satu sektor unit usaha ke unit usaha lainnya dan dampaknya terhadap pendapatan pajak bagi pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan. Sektor pariwisata dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah nilai tukar, jumlah kunjungan wisatawan dan program promosi wisata. Nilai tukar atau kurs merupakan salah satu satuan mata uang yang dipakai untuk melakukan transaksi dalam perdagangan internasional (nizar, M, 2011).

F. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang analisis pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi perspektif ekonomi islam telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ristina Wahyu Astuti tahun 2018 dengan judul Analisis Pengaruh Sektor pertanian, sektor pariwisata dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi kota di provinsi nusa tenggara barat tahun 2011-2016. Hasil dari penelitian ini adalah Sektor pertanian dari segi produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota provinsi Nusa tenggara Barat periode tahun 2005 - 2016. Sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota di provinsi nusa tenggara barat tahun 2011 - 2016. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi kota di provinsi nusa tenggara barat tahun 2011-2016 artinya ketika investasi di daerah tersebut mengalami peningkatan, maka pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut juga akan meningkat

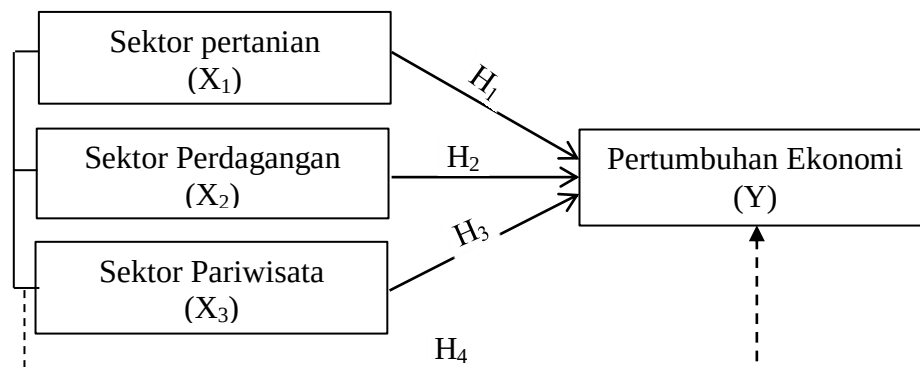
2. Penelitian yang dilakukan oleh Agustian Irfan pada tahun 2022 yang berjudul pengaruh sektor pertanian, industri dan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi kota lampung . Penelitian saat secara simultan parsial ini dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sektor pertanian, perdagangan, industri dan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Lampung .
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ristina Wahyu Astuti, “Analisis sektor pertanian, sektor pariwisata investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi”, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor pertanian, sektor pariwisata, investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2011-2016 data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari badan pusat statistik Nusa Tenggara Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel analisis fixed effect model. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa periode tahun 2011-2016 variabel sektor pertanian, sektor pariwisata, /investasi dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dari hasil uji F nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.000000. dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 82 persen sedangkan 18 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Saputri Anggraini (2019), Analisis Pengaruh Sektor Pertanian, perdagangan Dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini secara parsial berpengaruh negative dan signifikan antara sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Lampung Tengah sedangkan perdagangan dan industri pengolahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Lampung Tengah.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel yang digunakan. Dan penelitian hanya membahas sektor sektor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Varradilla Wulandari tahun 2023 dengan judul pengaruh perdagangan, dan perindustrian terhadap pertumbuhan ekonomi kota Bukittinggi. Penelitian ini berpegaruh positif dan signifikan antara sektor perdagangan dan perindustrian kota Bukittinggi. Persamaaan dalam penelitian ini yaitu variabel yang digunakan.

G. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. kerangka pikir dalam penelitian ini seperti yang disajikan dalam gambar dibawah ini :



Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran yang disusun penulis terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari sektor pertanian (X₁) , sektor perdagangan (X₂) dan sektor pariwisata (X₃), sedangkan Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah variabel dependen.

1. Sektor Pertanian (X_1)
2. Sektor Perdagangan (X_2)
3. Sektor Pariwisata (X_3)
4. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui dan menganalisis bagaimanakah pengaruh Sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Variabel X_1 (Sektor pertanian), mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh sektor perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi variabel X_2 (sektor perdagangan) serta mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi variabel X_3 serta mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh sektor pertanian ,perdagangan dan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan kerangka pemikiran dan hasil penemuan beberapa penelitian, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H_{01} : Sektor pertanian tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- H_{a1} : Sektor Pertanian berpengaruh Positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
- H_{02} : Sektor perdagangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- H_{a2} : Sektor perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- H_{03} : Sektor pariwisata tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

- Ha₃: Sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
- H0₄: Sektor pertanian, sektor perdagangan, dan sektor pariwisata tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Ha₄: Sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Adapun penelitian ini Dilihat dari sifatnya adalah Penelitian yang bersifat asosiatif (hubungan). Asosiatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel idependen (bebas) yaitu sektor pertanian (X_1), sektor perdagangan (X_2) dan sektor pariwisata (X_3) terhadap variabel dependen (terikat) yaitu pertumbuhan ekonomi (Y). Dengan penelitian ini, maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kota Bukittinggi dengan waktu penelitian selama periode 1994-2023 berupa data pertanian, perdagangan,dan sektor pariwisata atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha kota Bukittinggi.

C. Defenisi Operasional Variabel

Dalam suatu penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum pengumpulan data. Variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2006). Definisi Operasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur dengan menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk mengoperasikan konstruk sehingga memungkinkan bagi

peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik. Definisi Operasional berkaitan dengan penyusunan alat ukur atau skala Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen atau bebas (X) dan variabel dependen atau terikat (Y).

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen disebut juga sebagai variabel bebas, stimulasi, atau prediktor. Variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel dependen (terikat) disebut variabel independen. Ini juga disebut sebagai variabel bebas, stimulus, atau prediktor. Data sektor pertanian yang diperoleh dari Produk Domestik Regional Bruto ADHK berdasarkan lapangan usaha Kota Bukittinggi adalah variabel independen dalam penelitian ini. Salah satu jenis sektor atau lapangan usaha dalam PDRB adalah pertanian, di mana sumber daya ekonomi hayati digunakan untuk menghasilkan makanan. Dalam penelitian ini sektor pertanian dan sektor perdagangan yang diteliti tercermin dari Produk Domestik Regional Bruto Kota Bukittinggi tahun 1994 – 2023.

Sektor Pertanian = Total kategori Sektor Pertanian

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen (Terikat) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perkembangan kegiatan ekonomi yang ditandai dengan peningkatan output atau penambahan sumbangan, dan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Variabel terikat dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen (bebas).

Pertumbuhan Ekonomi = Total PDRB

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Adapun metode yang digunakan adalah metode dokumentasi.

Mengumpulkan sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang didokumentasikan adalah metode dokumentasi. Surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto adalah beberapa bentuk data yang tersedia. Sifat utama data ini adalah tidak terbatas pada ruang dan waktu, yang memungkinkan peneliti mengetahui peristiwa masa lalu. (Juliansyah,2011).

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data resmi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik kota Bukittinggi yang berkaitan dengan Sektor Pertanian, perdagangan dan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi yang diambil dari data laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha kota Bukittinggi.

E. Teknik Analisis Data

Uji analisis dilakukan dengan mengumpulkan data dan menerapkan hasilnya. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data. Analisis deskriptif kuantitatif berarti mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat suatu perlakuan yang berkaitan dengan hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap hasil yang ada.(Taufik). Analisis deskriptif kuantitatif adalah penganalisisan data yang menggunakan angka untuk menarik kesimpulan dan kejadian yang dapat diukur. Metode analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran tentang objek yang diteliti, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Tujuan dari alat uji analisis data ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan linear antara dua variabel yang terletak antara variabel independen X dan variabel dependen Y, yang akan dimasukkan ke dalam prosedur analisis statistik regresi.

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dalam hasil estimasi model OLS. Hasil estimasi model OLS harus memenuhi asumsi ini jika mereka dianggap BLUE, atau jika koefisien regresi estimasi tidak bias. Uji statistik (t-stat dan f-stat) akan menjadi tidak valid dan kesimpulan yang diperoleh akan mengacaukan secara statistik jika terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut. Hasil estimasi model silmutan di atas menunjukkan bahwa hasil estimasi koefisien regresi yang tidak bias memerlukan uji asumsi klasik. (Yuliarti).

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Selain itu metode lain yang dapat digunakan untuk melihat normalitas residual adalah dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Distribusi dapat dikatakan normal apabila signifikansi $> 0,05$ dan dikatakan tidak normal apabila signifikansi $< 0,05$ (Ghozali, 2016).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan juga nilai Tolerance. Tolerance mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak

dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai VIF $< 10,00$ dan nilai Tolerance $> 0,10$.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kesalahan kolerasi. Uji autokolerasi hanya dilakukan pada data time series. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watshon yang mensyaratkan adanya intercept (kontanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen.⁸⁸ Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson dengan pedoman (Algifari, 2000) dapat digunakan ketentuan:

- 1) Angka D-W dibawah 1,10 berarti ada autokorelasi.
- 2) Angka D-W diantara 1,10 - 1,54 berarti tidak ada kesimpulan.
- 3) Angka D-W diantara 1,55 - 2,46 berarti tidak ada autokorelasi.
- 4) Angka D-W diantara 2,47 - 2,90 berarti tidak ada kesimpulan.
- 5) Angka D-W di atas 2,91 berarti ada autokorelasi

d. Uji Heteroskedasitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID yaitu ada atau tidaknya pola tertentu. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka heteroskedastisitas. mengindikasikan telah terjadi
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Agus, 2016).

2. Regresi Linear Berganda

Peneliti menganalisis data yang diperoleh untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Mereka melakukan ini dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Untuk mendapatkan hasil yang lebih jelas, peneliti menggunakan program statistik SPSS.

Model persamaan linear berganda dengan spesifikasi model sebagai berikut::

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan Ekonomi

X1 : Sektor pertanian

X2 : Sektor perdagangan

X3 : Sektor Pariwisata

a : Konstanta

b : Angka arah atau koefisien regresi

e : Variabel lain yang tidak diteliti

Koefisien b akan bernilai positif (+) jika menunjukkan hubungan searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Artinya setiap kenaikan variabel independen akan menyebabkan kenaikan variabel dependen, demikian pula sebaliknya jika terjadi penurunan pada variabel independen, koefisien b akan bernilai negatif (-) bila menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara variabel independen dan variabel dependen.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji parsial)

Uji t digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen; lebih tepatnya, pengaruh variabel independen yang terdiri dari sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi, yang merupakan variabel dependennya. Nilai signifikan dari

koefisien regresi terhadap kenyataan yang ada digunakan dalam uji t. (Algifari).

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau dependen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,005 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_a (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Didalam buku pintar IBM SPSS Statistik 19 dijelaskan jika nilai t hitung bernilai negatif (-) maka bilangan negatif t tidak bermakna minus (hitungan) dan pengujian hipotesis dilakukan diuji kiri, dan terletak pada area tolak H_0 dan terima H_1 .⁹¹ Maka hasil yang didapatkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara

matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka $\text{adjusted } R^2 = R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka $\text{adjusted } R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka $\text{adjusted } R^2$ akan bernilai negative (Ghozal).

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji f atau uji simultan digunakan untuk mengetahui signifikansi antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengambilan kesimpulan pada uji ini adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Jika nilai Sig. $< 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Kota Bukittinggi

Secara historis Kota Bukittinggi didirikan secara resmi pada tahun 1825 oleh Pemerintah Kolonial Belanda. Pada tahun itu, Belanda mendirikan benteng yang dikenal sebagai Fort de Kock sebagai basis pertahanan dalam Perang Padri. Dari sana, Kota Bukittinggi berkembang menjadi pusat pemerintahan, perdagangan, dan militer di wilayah Sumatera Barat. Kota Bukittinggi adalah salah satu kota bersejarah di Sumatera Barat, Indonesia. Berdiri di dataran tinggi Bukit Barisan, kota ini memiliki latar belakang yang kaya dengan peristiwa penting dari zaman kolonial Belanda hingga masa kemerdekaan Indonesia.

Kota Bukittinggi awalnya dikenal sebagai Fort de Kock, sebuah benteng yang didirikan oleh Pemerintah Kolonial Belanda pada tahun 1825. Benteng ini dibangun sebagai pusat pertahanan Belanda dalam menghadapi perlawanan dari Kerajaan Pagaruyung dan gerakan kaum Padri. Selama masa kolonial, Kota Bukittinggi berkembang sebagai salah satu pusat pemerintahan dan perdagangan di Sumatera Barat. Infrastruktur modern seperti jalan, pasar, dan sarana pendidikan mulai dibangun pada masa ini. Kota Bukittinggi juga terkenal sebagai pusat pendidikan sejak masa kolonial, dengan berdirinya berbagai sekolah seperti *Europeesche Lagere School* (ELS) untuk anak-anak keturunan Eropa dan pribumi terpilih.

2. Letak Geografis dan Astronomis Kota Bukittinggi

Kota Bukittinggi terletak di Provinsi Sumatera Barat, sekitar 90 km di utara Kota Padang, ibu kota provinsi. Kota ini berada pada ketinggian antara 900 hingga 950 meter di atas permukaan laut, yang menjadikannya memiliki iklim sejuk. Secara astronomis, Bukittinggi terletak di sekitar $0^{\circ}18' - 0^{\circ}20'$ Lintang Selatan dan $100^{\circ}21' - 100^{\circ}25'$ Bujur Timur. Posisi ini membuat Bukittinggi berada cukup dekat dengan garis khatulistiwa, yang berkontribusi pada iklim tropis kota ini dengan suhu yang lebih sejuk karena berada di dataran tinggi. Kota Bukittinggi memiliki luas wilayah sekitar 25,24 kilometer persegi. Luas ini menjadikannya salah satu kota dengan wilayah relatif kecil di Sumatera Barat, namun dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Meskipun kecil, Bukittinggi tetap berperan penting dalam sektor pertanian, pariwisata, perdagangan, dan pendidikan di provinsi tersebut.

Secara administrasi Kota Bukittinggi terdiri dari 3 kecamatan, dengan luas daerahnya yaitu :

- a. Kecamatan Guguk Panjang memiliki luas sekitar 8,82 km².
- b. Kecamatan Mandiangin Koto Selayan memiliki luas sekitar 8,20 km².
- c. Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh (ABTB) memiliki luas sekitar 8,22 km².

Ketiga kecamatan ini membentuk keseluruhan wilayah Kota Bukittinggi dengan luas total sekitar 25,24 km².

Berdasarkan letak geografis, Kota Bukittinggi berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara dengan Kecamatan Tilatang Agam.
- b. Sebelah Selatan dengan Banuhampu Sungai Puar.
- c. Sebelah Barat dengan IV Koto.
- d. Sebelah Timur dengan IV Angkat Canduang.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis sektor Pertanian, Perdagangan dan Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bukittinggi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi selama tiga puluh tahun terakhir yaitu sejak tahun 1994 sampai tahun 2023. Penelitian ini menggunakan alat analisis *SPSS* dengan metode analisis regresi linier berganda.

Secara umum hasil penelitian dari sektor Pertanian, Perdagangan, Pariwisata dan pertumbuhan ekonomi di Kota Bukittinggi adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perkembangan dalam kegiatan ekonomi yang ditandai dengan kenaikan output atau penambahan suatu barang dan jasa yang menyebabkan perekonomian menjadi berkembang dan berakibat pada kenaikan pendapatan per kapita. Kemajuan ekonomi suatu daerah dapat diukur dengan menghitung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, yang dapat dihitung dengan menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perkembangan dalam kegiatan ekonomi yang ditandai dengan kenaikan output atau penambahan barang dan jasa, yang menghasilkan peningkatan perekonomian dan peningkatan pendapatan per kapita.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan PDRB dengan harga konstan (rill) yaitu PDRB yang disusun berdasarkan harga pada tahun dasar yang bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto menurut atas dasar harga konstan (ADHK) Kota Bukittinggi tahun 1994 - 2023 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 1
Laju Pertumbuhan PDRB atas Dasar Harga Konstan
Kota Bukittinggi tahun 1994 - 2023

No	Tahun	PDRB (%)	PDRB (Miliaran)
1	1994	5,3	Rp.5.951.917,46
2	1995	5,1	Rp.5.647.516,33
3	1996	4,8	Rp.5.372.447,05
4	1997	5,3	Rp.5.647.479,29
5	1998	5,0	Rp.5.360.173,97
6	1999	4,8	Rp.5.101.041,09
7	2000	4,7	Rp.4.865.548,55
8	2001	6,17	Rp.5.106.579,08
9	2002	6,19	Rp.5.439.474,94
10	2003	6,5	Rp.5.794.072,15
11	2004	6,3	Rp.5.437.890,34
12	2005	6,16	Rp.5.115.607,10
13	2006	6,023	Rp.4.817.409,46
14	2007	6,060	Rp.5.127.631,14
15	2008	6,056	Rp.5.096.767,06
16	2009	6,034	Rp.5.422.669,49
17	2010	6,009	Rp.5.774.325,93
18	2011	12,1	Rp.6.148.787,06
19	2012	10,7	Rp.5.485.091,43
20	2013	3,5	Rp.4.954.915,48
21	2014	7,1	Rp.5.134.627,44
22	2015	5,3	Rp.4.794.236,64
23	2016	6,134	Rp.5.062.551,88
24	2017	6,178	Rp.5.391.166,00
25	2018	6,109	Rp.5.741.390,84
26	2019	6,138	Rp.6.114.367,24
27	2020	-4,1	Rp.5.762.834,35

28	2021	3,61	Rp.6.009.212,04
29	2022	4,6	Rp.6.234.269,15
30	2023	4,79	Rp.6.540.357,89
	Rata – rata	5,5	Rp.5.333.097,69

Sumber: Data diolah dari BPS Sumatera Barat 1994 - 2023

Pertumbuhan ekonomi kota Bukittinggi tahun 1994 mempunyai angka persentase 5,39 persen dan mengalami penurunan mulai tahun 1995 sampai tahun 1996 dengan jumlah persentase 4, 87 persen . kemudian mengalami kenaikan lagi pada tahun 1997 dengan jumlah angka persentase sebesar 5,36 persen, dan mengalami penurunan dan kenaikan mulai dari tahun 1998 sampai tahun 2019 dengan angka persentase 6,1 persen. Akan tetapi mengalami penurunan kembali karena pandemi covid 19 pada tahun 2020 dengan angka persentase -4,1 persen. Setelah pandemi covid 19 kembali mengalami kenaikan dengan angka persentase 3,61 persen pada tahun 2021, kemudian sampai tahun 2023 menunjukkan pemulihan pasca pandemic covid 19 dengan angka persentase 4,79 pesen.

2. Sektor Pertanian

Sektor pertanian adalah salah satu sektor selama ini yang masih diandalkan oleh negara kita Karena mampu mengembalikan pemulihan setelah krisis, pertanian adalah salah satu sektor yang masih diandalkan oleh negara kita. Dengan demikian, sektor pertanian memiliki potensi besar untuk memainkan peran penting dalam pemulihan ekonomi nasional.

Tabel 4. 2
PDRB Pertanian atas Dasar Harga Konstan
Kota Bukittinggi tahun 1994 – 2023

No	Tahun	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (Juta)	Kontribusi Pertanian (%)
1	1994	Rp. 88.495,55	1,423
2	1995	Rp. 89.724,77	1,505
3	1996	Rp. 90.971,07	1,621
4	1997	Rp. 89.741,61	1,512
5	1998	Rp. 88.572,46	1,667
6	1999	Rp. 87.453,07	1,732
7	2000	Rp. 86.407,54	1,756
8	2001	Rp. 87.448,17	1,709
9	2002	Rp. 86.308,90	1,578
10	2003	Rp. 87.339,50	1,522
11	2004	Rp. 88.445,06	1,656
12	2005	Rp. 86.727,85	1,612
13	2006	Rp. 85.395,68	1,790
14	2007	Rp. 86.660,92	1,645
15	2008	Rp. 85.388,63	1,621
16	2009	Rp. 85.895,41	1,512
17	2010	Rp. 86.413,89	1,413
18	2011	Rp. 84.885,95	1,315
19	2012	Rp. 83.450,60	1,534
20	2013	Rp. 82.152,59	1,660
21	2014	Rp. 80.946,49	1,509
22	2015	Rp. 79. 781,68	1,676
23	2016	Rp. 78.664,65	1,590
24	2017	Rp. 77.593,86	1,465
25	2018	Rp. 76.628,35	1,342

26	2019	Rp. 75.734,69	1,212
27	2020	Rp. 76.592,52	1,314
28	2021	Rp. 77.491,42	1,257
29	2022	Rp. 75.190,59	1,264
30	2023	Rp. 73.185,32	1,135
	Total	Rp. 83.656,29	1,4789

Sumber: Data diolah dari BPS Sumatera Barat 1994 – 2023

Berdasarkan Tabel 1.4 data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik kota Bukittinggi, perkembangan tingkat laju pertumbuhan Produk Domesti Regional Bruto di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mulai tahun 1994 sampai tahun 2000 mengalami kenaikan yang signifikan dengan jumlah persentase 1,19 persen. Dan mengalami kenaikan di tahun 2001 dengan angka jumlah persentase 1,32 persen. Kemudian pada tahun 2004 mengalami kenaikan yang sangat besar dengan angka jumlah persentase 1,98 persen. Pada tahun 2008 sampai 2010 mengalami penurunan karena krisis ekonomi dengan angka persentase sebesar -0,60 dan pada tahun berikutnya mengalami kenaikan secara perlahan sampai pada tahun 2020 dengan angka persentase 1,16 dan untuk tahun 2023 mempunyai angka persentase 1,63 persen untuk data sementara .

3. Sektor Perdagangan

Sektor perdagangan adalah salah satu sektor selama ini yang masih diandalkan oleh negara kita karena sektor pertanian Karena pertanian telah berhasil pulih dari krisis, perdagangan menjadi salah satu sektor yang masih diandalkan oleh negara kita. Akibatnya, sektor perdagangan memiliki potensi besar untuk berperan sebagai penggerak pemulihan ekonomi nasional.

Tabel 4. 3
PDRB Perdagangan atas Dasar Harga Konstan
Kota Bukittinggi tahun 1994 – 2023

No	Tahun	Perdagangan (Juta)	Kontribusi Perdagangan (%)
1	1994	Rp. 74.821,31	1,2
2	1995	Rp. 103.216,03	1,8
3	1996	Rp.143.594,92	2,6
4	1997	Rp. 112.008,52	1,9
5	1998	Rp. 90.665,80	1,6
6	1999	Rp. 115.940,92	2,7
7	2000	Rp. 153.300,17	3,1
8	2001	Rp. 225.077,33	4,4
9	2002	Rp. 331.972,45	6,1
10	2003	Rp. 250.734,48	4,3
11	2004	Rp. 370.470,56	6,8
12	2005	Rp. 550.558,11	10,09
13	2006	Rp. 411.171,11	8,5
14	2007	Rp. 306.889,92	5,9
15	2008	Rp. 229.244,73	4,4
16	2009	Rp.171.333,88	3,1
17	2010	Rp. 257.644,93	4,4
18	2011	Rp. 192.272,34	3,1
19	2012	Rp. 285.609,53	5,2
20	2013	Rp. 426.282,87	8,6
21	2014	Rp. 318.430,47	6,2
22	2015	Rp. 239.998,85	5,0
23	2016	Rp. 355.553,84	7,0
24	2017	Rp. 530.677,37	9,8
25	2018	Rp. 793.714,27	13,8
26	2019	Rp. 592.943,58	9,6

27	2020	Rp. 887.133,19	15,3
28	2021	Rp. 1.344.141,19	22,3
29	2022	Rp. 1.001.222,49	16
30	2023	Rp. 1.517.003,76	23,1
	Rata Rata	Rp.412.787,63	7,2

Sumber: Data diolah dari BPS Sumatera Barat 1994 – 2023

4. Sektor pariwisata

Salah satu jenis industri baru, pariwisata, mempercepat pertumbuhan ekonomi dan menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, dan standar hidup serta mendorong sektor produktif lain. Selain itu, sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga mendorong sektor klasik seperti kerajinan tangan dan cendramata, serta mendorong sektor transportasi dan penginapan.

Menurut Yoeti dalam buku 1 Gusti Rai Utama, dan Ni Made Eka Mahadewi, suatu perjalanan disebut sebagai perjalanan pariwisata jika dilakukan dari suatu tempat ke tempat yang lain, di luar tempat kediaman dan tempat tinggalnya, dan tujuan perjalanan semata-mata untuk bersenang-senang, bukan untuk mencari nafkah di tempat atau negara yang dikunjunginya, semata-mata sebagai konsumen di sana.

Berikut ini disajikan tabel perkembangan jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara di Kota Bukittinggi tahun 1994 – 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 4
PDRB Pariwisata atas Dasar Harga Konstan
Kota Bukittinggi tahun 1994 – 2023

No	Tahun	Pariwisata (Miliaran)	Kontribusi Sektor Pariwisata (%)
1	1994	Rp. 687.468,47	11,5
2	1995	Rp. 880.015,95	15,5
3	1996	Rp. 718.380,37	13,3
4	1997	Rp. 656.055,14	11,6
5	1998	Rp. 626.006,82	11,6
6	1999	Rp. 2.029.853,50	39,7
7	2000	Rp. 2.530.989,40	52
8	2001	Rp. 1.778.129,41	34,8
9	2002	Rp. 1.816.642,22	33,3
10	2003	Rp. 1.567.422,11	27
11	2004	Rp. 1.443.298,45	26,5
12	2005	Rp. 1.473.054,14	28,7
13	2006	Rp. 1.570.252,78	32,5
14	2007	Rp. 1.125.629,24	21,9
15	2008	Rp. 1.015.635,88	19,9
16	2009	Rp. 924.145,48	17
17	2010	Rp. 966.679,37	16,7
18	2011	Rp. 1.046.982,96	17
19	2012	Rp. 1.037.880,70	18,9
20	2013	Rp. 1.126.050,45	22,7
21	2014	Rp. 999.068,81	19,4
22	2015	Rp. 1.006.314,27	20,9
23	2016	Rp. 1.075.466,78	21,2
24	2017	Rp. 915.572,10	17,6
25	2018	Rp. 1.038.834,17	18
26	2019	Rp. 956.569,22	15,6

27	2020	Rp. 846.521,44	14,6
28	2021	Rp. 564.724,11	9,3
29	2022	Rp. 1.147.813,23	18,4
30	2023	Rp. 997.838,16	15,2
	Rata Rata	Rp. 1.153.509,83	21,4

Sumber: Data diolah dari BPS Sumatera Barat 1994 – 2023

C. Analisis Data

1. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan atas asumsi klasik, karena pada dasarnya jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan menjadi tidak efisien.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji Kolmogorov smirnov. Jika nilai Kolmogorov smirnov diatas 5% atau $>0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, namun apabila nilai Kolmogorov smirnov dalam penelitian ini kurang dari 5% atau $<0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji Kolmogorov smirnov dapat dilihat pada table 1.7 berikut :

Tabel 4. 5
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
Pengaruh Sektor Pertanian, Perdagangan, Dan Sektor Pariwisata
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 1994 – 2023

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2528.12707372
Most Extreme Differences	Absolute	.230
	Positive	.230
	Negative	-.173
Test Statistic		.230
Asymp. Sig. (2-tailed)		.320 ^c

Dari table 4.5 diatas menunjukkan hasil perhitungan uji Kolmogorov smirnov adalah 0,320 dengan begitu nilai Kolmogorov smirnov $> 0,05$ berarti lebih besar dari 5% yang berarti bahwa penelitian ini berdistribusi secara normal serta data yang digunakan baik dan layak untuk digunakan dalam penyajian data penelitian.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas merupakan keadaan dimana terdapat hubungan linier atau terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolineritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolineritas yaitu menggunakan metode *Tolerance* dan *VIF* Metode *Tolerance* dan *VIF* merupakan metode yang paling umum digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi gejala multikolineritas. Jika nilai *Tolerance* > 0.100 dan *VIF* < 10.00 maka berkesimpulan tidak terjadi gejala multikolineritas. Jika nilai *Tolerance* < 0.100 dan *VIF* > 10.00 maka berkesimpulan terjadi gejala multikolineritas.

Tabel 4. 6
Uji Multikolineritas
Pengaruh Sektor Pertanian, Perdagangan, Dan Sektor Pariwisata
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 1994 – 2023

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pertanian	.310	3.222
	perdagangan	.411	2.435
	pariwisata	.656	1.524

Dari table 4.6 diatas menunjukkan hasil perhitungan uji *Tolerance* adalah 0,310 dan *VIF* adalah 3,222 dengan begitu nilai *Tolerance* $0,310 >$ dan *VIF* $3,222 < 10.00$ berarti penelitian ini tidak mengalami gejala multikolineritas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah uji untuk mengetahui adanya hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Permasalahan autokorelasi ini lebih sering muncul pada jenis data yang bersifat berurutan waktu, karena pada dasarnya data pada saat ini dipengaruhi oleh data - data sebelumnya.

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu atau ruang dengan kesalahan pengganggu waktu atau ruang sebelumnya ($t-1$). Adapun dasar pengambilan keputusan keputusannya adalah :

- 1) Jika $d < d_l$ atau $d > 4-d_l$ maka dikatakan terdapat autokorelasi.
- 2) Jika $d_u < d < 4 - d_u$ maka dikatakan tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika $d_l < d < d_u$ atau $4-d_l < d < 4-d_u$ maka dikatakan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji *Durbin Watson* yang dapat dilihat hasilnya pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Durbin Watson
Pengaruh Sektor Pertanian, Perdagangan, Dan Sektor Pariwisata
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 1994 – 2023

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.901 ^a	.812	.780	115.872	2.204

Nilai d_u dan d_l diperoleh dari tabel durbin Watson. Karena penelitian ini menggunakan jumlah sampel 30 ($n = 30$) dan jumlah variabel bebas sebanyak 3 ($k=3$), maka nilai d_l tabel adalah sebesar 1.2138 ($4 - d_l = 2,7862$) dan d_u tabel sebesar 1.6498 ($4 - d_u = 2,3502$). Jadi bisa di ambil kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi di data tersebut karena $d_u < d < 4 - d_u$ ($1,6498 < 2,204 < 2,3502$)

d. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi yang lain. Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam model.

Metode yang akan digunakan dalam uji heterokedastisitas adalah metode uji Glejser, uji glejser merupakan salah satu metode yang umum digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas secara akurat. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan variabel absolute residual (Abs_Res). Apabila terjadi gejala atau masalah heterokedastisitas, akan mengakibatkan sebuah keraguan (ketidak kearutan pada suatu hasil analisis regresi). Model regresi yang baik adalah jika data tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Kriteria pengujian uji glejser adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai signifikan (> 0.05) maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
- 2) Nilai signifikan ($< 0,05$) maka kesimpulannya terjadi gejala heterokedastisitas.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser
Pengaruh Sektor Pertanian, Perdagangan, Dan Sektor Pertanian
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 1994 – 2023

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	330.674	252.985		1.307	.203
	pertanian	-.827	1.631	-.160	-.507	.616
	Perdagangan	.038	.043	.241	.881	.386
	pariwisata	-.013	.021	-.132	-.607	.549

Dari tabel 4.10 diatas dapat diambil keputusan bahwa data penelitian tidak terjadi gejala heterokedastisitas karena, nilai variabel X_1 , X_2 , dan $X_3 > 0,05$ ($0,616 > 0,05$) ($0,386 > 0,05$) ($0,549 > 0.05$).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini memiliki tiga variabel bebas yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor pariwisata serta satu variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi . Hasil pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program computer SPSS 26, dengan menggunakan metode regresi linier berganda yang ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 9
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8838.664	8289.360		-1.066	.296
	pertanian	.631	3.262	.039	.193	.848
	perdagangan	30.799	16.044	.379	1.920	.066
	pariwisata	1.135	2.341	.097	.485	.632

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah)

Berdasarkan tabel analisis regresi linier berganda, maka persamaan regresinya ialah sebagai berikut:

$$Y = -8838,66 + 0,631X_1 + 30,799X_2 + 1,135X_3 + e$$

Adapun keterangan dari persamaan tersebut dapat dipahami yaitu sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -8838,66 menyatakan bahwa jika nilai variabel sektor pertanian (X_1), sektor perdagangan (X_2), dan sektor pariwisata (X_3) mengalami penurunan, maka besarnya nilai pertumbuhan ekonomi (Y) yaitu 8838,66.
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,631 maka bisa diartikan setiap penambahan 1% sektor pertanian, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 63,1%.
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar 30,799 maka bisa diartikan setiap penambahan 1% sektor perdagangan, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 3.079,9%.
- d. Koefisien regresi X_3 sebesar 1.135 maka bisa diartikan setiap penambahan 1% sektor pariwisata, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 113,5%.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (uji parsial)

Dalam pengolahan uji statistik t bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai

signifikan t dengan nilai signifikan 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikan $t < 0,05$ maka hipotesis teruji yang berarti variabel indenpenden berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel indenpenden tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 10
Uji Parsial (Uji Statistik T)

Model	t	Sig.
(Constant)	41.533	.000
Sektor pertanian (x1)	-5.883	.000
Sektor perdagangan (x2)	9.455	.000
Sektor pariwisata (x3)	8.567	.000
Sumber output : spss 26		

Berdasarkan tabel uji t di atas yang dihitung dengan menggunakan SPSS 26, maka untuk menjawab hipotesis sementara terlebih dahulu menentukan T_{tabel} :

N = jumlah data (30)

K = variabel penelitian (3)

$T_{\text{tabel}} = (a/2;n-k-1)$

$= (0,05/2;30-3-1)$

$= (0,025;26)$ dilihat pada distribusi nilai T_{tabel}

$T_{\text{tabel}} = 2,055$

- 1) Berdasarkan uji signifikansi uji parsial diketahui bahwa sektor pertanian memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil uji t terhadap sektor pertanian menghasilkan t_{hitung} sebesar -5,883 > dari t_{tabel} sebesar 2,055. Maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel indenpenden tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai probabilitas 0,000 < 0,05 yang digunakan sebagai taraf signifikansi. Nilai negatif yang

terlihat pada t_{hitung} mengartikan bahwa terjadi hubungan negatif antar variabel penelitian ini. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa secara parsial sektor pertanian memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi tahun 1994 -2023. Kemudian, berdasarkan data uji t, hipotesis yang menyatakan bahwa sektor pertanian memiliki pengaruh negatif atau pengaruh terbalik yaitu jika sektor pertanian menurun maka pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat dan begitu sebaliknya, maka sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat diterima.

- 2) Berdasarkan uji signifikansi uji parsial diketahui bahwa sektor perdagangan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi. Berdasarkan hasil uji t terhadap sektor perdagangan menghasilkan t_{hitung} sebesar $9,455 > 2,055$. Nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ yang digunakan sebagai taraf signifikansi. Nilai positif yang terlihat pada t_{hitung} mengartikan bahwa terjadi hubungan positif antar variabel penelitian ini. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa secara parsial sektor perdagangan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi tahun 1994 - 2023. Kemudian, berdasarkan pengolahan data uji t, hipotesis yang menyatakan bahwa sektor perdagangan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi dapat diterima.
- 3) Berdasarkan uji signifikansi uji parsial diketahui bahwa sektor pariwisata memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil uji t terhadap sektor pariwisata menghasilkan t_{hitung} sebesar $8,567 >$ dari t_{tabel} sebesar 2,055. Nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ yang digunakan sebagai taraf signifikansi. Nilai positif yang terlihat pada t_{hitung} mengartikan bahwa terjadi hubungan positif antar variabel penelitian ini. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa secara parsial sektor pariwisata memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi

tahun 1994 - 2023. Kemudian, berdasarkan data uji t, hipotesis yang menyatakan bahwa sektor pariwisata memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi dapat diterima.

b. Uji F (Uji Simultan).

Uji F digunakan untuk untuk mengetahui apakah variabel indenpenden yaitu sektor pertanian (X1), sektor perdagangan (X2), dan sektor pariwisata (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi (Y) secara bersama-sama. Dengan ketentuan pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signfikan)
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan)

Tabel 4. 11
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7117.928	3	2372.643	149.160	.000 ^b
	Residual	413.575	26	15.907		
	Total	7531.503	29			

Sumber output : spss 26

Diketahui:

$N = 30$ jumlah data

$K = 4$ (Sektor pertanian, sektor perdagangan , sektor pariwisata , dan pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi) variabel bebas dan terikat.

$F_{hitung} = 149,160$

$df (N1) = k-1$

$$4-1 = 3$$

$Df (N2) = n-k$

$$30-4 = 26$$

$F_{tabel} = 2,975$ (didapatkan dari tabel uji F) dengan $df (N1)$ 3 dan $df (N2)$ 26

$$F_{hitung} > F_{tabel} (149,160 > 2,975).$$

Maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel sektor pertanian (X1), sektor perdagangan (X2), dan sektor pariwisata (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi (Y) secara bersama-sama uji nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya hipotesis diterima, sehingga hasil ini menyatakan bahwa secara simultan semua variabel independen yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Diketahui nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

4. Uji Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilainya adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut tabel uji koefisien determinasi.

Tabel 4. 12
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.901 ^a	.812	.780	115.872	2.204

Sumber: Ouput SPSS 26 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi *model summary* diatas menjelaskan bahwa nilai korelasi sebesar 0,901. Dari hasil tersebut juga diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,812, artinya bahwa pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen sebesar 81,2%.

Diketahui nilai R Square sebesar 0,812 maka berkesimpulan bahwa pengaruh variabel indenpenden terhadap variabel dependen secara bersama-sama sebesar 81,2%. Selebihnya 18,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diketahui atau tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 4. 13
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefesien Korelasi

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Berdasarkan tabel tersebut, maka koefesien korelasi yang dihasilkan sebesar 0,812 termasuk pada kategori sangat kuat. Jadi terdapat pengaruh sangat kuat antara ke empat variabel indenpenden dan variabel dependen.

D. Pembahasan

1. Pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi

Berdasarkan uji signifikansi uji parsial diketahui bahwa sektor pertanian memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi. Kemudian, berdasarkan data uji t, hipotesis yang menyatakan bahwa sektor pertanian memiliki pengaruh negatif atau pengaruh terbalik yaitu jika sektor pertanian menurun maka pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi meningkat dan sektor pertanian meningkat maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi, maka sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi dapat diterima.

Berdasarkan hasil uji statistik diatas dan dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan dalam kajian teori maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak dimana hipotesis yang diajukan adalah:

H_{01} : Sektor pertanian tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_{a1} : Sektor Pertanian berpengaruh Positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Sektor pertanian merupakan sektor utama dalam peningkatan nilai pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi, namun kenaikan pendapatan sektor pertanian akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena mayoritas karena keterbatasan lahan pertanian dan masyarakat yang berprofesi sebagai petani dalam mengolah pertanian masih secara perseorangan. Sektor pertanian lebih berpartisipasi dengan kegiatan masyarakat dan kesejahteraan yang hanya meningkatkan pendapatan individu dan rumah tangga sebagai mata pencaharian sehari-hari.

Hasil ini sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi klasik yang dikemukakan oleh David Ricardo dalam bukunya *The Principles of Political Economy and Taxation*, yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang besar dapat menyebabkan kelebihan tenaga kerja, penurunan upah, dan stagnasi ekonomi (Sadono, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Saputri Anggraini (2019), dengan judul Analisis Pengaruh Sektor Pertanian, perdagangan Dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Tengah. Dimana hasil penelitiannya bahwa sektor pertanian secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena keterbatasan lahan pertanian karena terjadinya pengusuran lahan pertanian untuk dijadikan tempat pembangunan gedung, rumah dan lain sebagainya.

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Varradilla Wulandari tahun 2023 dengan judul pengaruh pertanian, perdagangan, dan perindustrian terhadap pertumbuhan ekonomi kota Bukittinggi. Penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan antara sektor perdagangan dan perindustrian kota Bukittinggi, sedangkan sektor pertanian berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi Kota Bukittinggi . Persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel yang digunakan (Varadilla, 2023).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian oleh Agustian Irfan pada tahun 2022 yang berjudul pengaruh sektor pertanian, industry dan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi kota lampung . Penelitian saat secara simultan parsial ini dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sektor pertanian, perdagangan, industri dan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Lampung (Agustian,2022).

2. Pengaruh sektor perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi

Berdasarkan uji signifikansi uji parsial diketahui bahwa sektor perdagangan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi. Maka, disimpulkan bahwa secara parsial sektor perdagangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi. Kemudian, berdasarkan pengolahan data uji t, hipotesis yang menyatakan bahwa sektor perdagangan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi dapat terima.

Berdasarkan hasil uji statistik diatas dan dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan dalam kajian teori maka H_0 ditolak dan H_a diterima dimana hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Sektor perdagangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_a : Sektor perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil ini sejalan dengan teori perdagangan bebas yang di kemukakan oleh Adam Smith dalam *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*, yang menjelaskan bahwa perdagangan akan meningkatkan kemakmuran jika dilakukan melalui mekanisme perdagangan dan spesialisasi produksi.

Hal ini juga sejalan dengan teori perdagangan yang dijelaskan oleh Agesti (2021), bahwa sektor perdagangan memainkan peran penting dalam mendistribusikan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Agustian Irfan pada tahun 2022 yang berjudul pengaruh sektor pertanian, industry dan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi kota lampung . Penelitian saat secara simultan parsial ini dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sektor pertanian, perdagangan, industri dan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Lampung.

3. Pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi.

Berdasarkan uji signifikansi uji parsial diketahui bahwa sektor pariwisata memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial sektor pariwisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi tahun 1994 - 2023. Kemudian, berdasarkan data uji t, hipotesis yang menyatakan bahwa sektor pariwisata memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi.

Berdasarkan hasil uji statistik diatas dan dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan dalam kajian teori maka H_0 ditolak dan H_a diterima dimana hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Sektor pariwisata tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_a : Sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Hal ini sesuai dengan teori pariwisata yang dikemukakan oleh Wahab, yang menyatakan bahwa pariwisata mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja,

peningkatan pendapatan, dan pengembangan sektor produksi lainnya (Nomiles, 2020).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan Ristina Wahyu Astuti, “Analisis sektor pertanian, sektor pariwisata investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi”, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor pertanian, sektor pariwisata, investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2011-2016 data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari badan pusat statistik Nusa Tenggara Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa periode tahun 2011-2016 variabel sektor pertanian, sektor pariwisata, /investasi dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dari hasil uji F nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.000000. dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 82 persen sedangkan 18 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah hasil penelitian sektor pertanian nya berbeda yaitu berpengaruh negative dan berpengaruh positif dan signifikan.

4. Pengaruh sektor pertanian, perdagangan dan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel sektor pertanian (X1), sektor perdagangan (X2), dan sektor pariwisata (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi (Y) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1994 sampai dengan 2023.

Berdasarkan hasil uji statistik diatas dan dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan dalam kajian teori maka H_0 ditolak dan H_a diterima dimana hipotesis yang diajukan adalah:

H_{04} : Sektor Pertanian, perdagangan dan sektor pariwisata tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

H_{a4} : Sektor Pertanian, perdagangan dan sektor pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi *model summary* diatas menjelaskan bahwa nilai korelasi sebesar 0,901. Dari hasil tersebut juga diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,812, artinya bahwa pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen sebesar 81,2%. Diketahui nilai R Square sebesar 0,812 maka berkesimpulan bahwa pengaruh variabel indenpenden terhadap variabel dependen secara bersama-sama sebesar 81,2%. Selebihnya 18,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diketahui atau tidak dibahas dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan pembahasan hasil penelitian di atas terkait dengan pengaruh sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial diketahui bahwa sektor pertanian memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi. Artinya, apabila sektor pertanian meningkat maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi . Sebaliknya, apabila Sektor Pertanian menurun maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi.
2. Secara parsial diketahui bahwa sektor perdagangan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi. Artinya, apabila sektor perdagangan meningkat maka pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi juga meningkat. Sebaliknya, apabila sektor perdagangan menurun maka pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi juga menurun.
3. Secara parsial diketahui bahwa sektor pariwisata memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi. Artinya, apabila sektor pariwisata meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi. Sebaliknya, apabila sektor pariwisata menurun maka pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi juga menurun.
4. Secara bersama-sama menunjukkan bahwa sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi. Artinya, apabila sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor pariwisata meningkat maka pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi juga meningkat. Sebaliknya, apabila sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor pariwisata menurun maka pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi juga menurun.

B. Saran

Dari hasil penelitian Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Perdagangan , Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bukittinggi peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

1. Hendaknya pemerintah Kota Bukittinggi memprioritaskan sektor pertanian, perdagangan dan sektor pariwisata karena sangat berpotensi untuk dikembangkan dengan cara meningkatkan kestabilan produksi, penambahan barang modal, tenaga kerja dan teknologi sehingga dapat meningkatkan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bukittinggi.
2. Kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih dalam lagi tentang sektor pertanian, perdagangan dan sektor pariwisata dengan variabel yang lebih luas agar dapat memberikan informasi yang lebih mendalam tentang peranan sektor pertanian, perdagangan dan sektor pariwisata dalam pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin,Z.2012, Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi . *Jurnal Ekonomi Islam* 7(2).
- Aisyah,S.2021, Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bukittinggi. *Jurnal Ekonomi* 8(1) : 34.
- Amiri, M.U.2015, Pengaruh Sektor Perdagangan , Hotel, Restoran Dan Sektor Jasa Jasa Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Manado. *Jurnal Inferensi* 15(4) : 6.
- Arianti,D.2014, Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Keruangan Kota Bukittinggi. *Jrunal Ekonomi Berkelanjutan* 2(3) : 183-196.
- Arsyad,L.2010, *Ekonomi Pembangunan Edisi v*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Aulia,N.R.2020, Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Perdagangan Terhadap Laju Pertumbuhan PDRB Di Sumatera Utara. *Jurnal Inferensi* 1(2) : 25.
- Badan Pusat Statistik.2023. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*.Juli.BPS Bukittinggi.
- Darwis,S.N.2004, *Dasar Dasar Ilmu Pertanian*. IPB Press. Jakarta.
- Dumairy.1996, *Perekonomian Indonesia*. Erlangga. Jakarta.
- Eza,A.N.O.2023, Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Islam* 1(1).
- Erwin, K.A.2020, *Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta.
- Fadhil,M.2019, Analisis Peran Sub Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Pertanian Indonesia. *Jurnal Pertanian* 4(3) : 281-290.
- Fadilah,H.2021, *Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonomimetrika Dengan Eviews Dan SPSS*. Merdeka Kreasi. Medan.
- Firmando,H.B,2021, Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pengembangan Sektor Perdagangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Ekonomi Islam* 4(1) : 114.
- Hanafie,R.2010, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Huda,N.2015, *Ekonomi Pembangunan Islam*. Kencana. Jakarta.
- Husain,A.A.2004,*Ekonomi pertanian: Prinsip, Dasar Dan Tujuan*. Magistra Insania Press. Yogyakarta.
- Ibrahim,H.R.2021, *Perdagangan Internasional Dan Strategi Pengendalian Impor*. Jakarta Selatan.

- Inma,F.2015, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indosesia Dengan Model Solow Dan Model Schumputer*. Malang.
- Juliansyah,N.2011, *Metode Penelitian Skripsi ,Tesis Di Sertai Karya Ilmiah*. Kencana. Jakarta.
- Jhigan, M.L.2012, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Rajawali Press. Jakarta.
- Kuncoro, M.D.2003, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* . Erlangga. Jakarta.
- Maissarah.2023, Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Jumlah Penduduk Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 6(1) : 15.
- Mi'rojun.2020, Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuahn Ekonomi. *Jurnal Agristan* 2(1) : 32.
- Muthahharah,I.2022, Analisis Faktor PDRB Menurut Pengeluaran Yang Mempengaruhi Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Inferensi* 5(2) : 117.
- Naf'an.2014, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Nizar,M.H.2011, *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Jakarta.
- Nomiles.2020, *Ekonomi Pertanian*. Rajawali Press. Yogyakarta.
- Nugraha,J.P.2017, Tanah Pertanian Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Studi Agama Islam* 1(2) : 1.
- Nuhfil.2023, *Ekonomi Peranian*.Rajawali Press. Bandung.
- Rizal,M.2018, Pertumbuhan Ekonomi Dalam Prespektif Islam Economic Growth In Islam Perspectif. *Jurnal Ekonomi* 1(2).
- Sadono,S.2006, *Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua*. PT Fajar Interpretama Mandiri. Jakarta.
- Sasmita, R.A.2011, *Pembiayaan Ekonomi Daerah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyono.2016, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualiatatif Dan Regesi*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni,W.2015, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Pustaka Buana Press. Yogyakarta.
- Sukirno,S.2017, *Ekonomi Pembangunan Proses,Masalah Dan Dasar Kebijakan*. Kencana. Jakarta.

- Suparmono.2018, *Pengantar Ekonomi Makro*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Tambunan,T.H.2003, *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Todaro, M.P,2011, *Pembangunan Ekonomi Edidi Kesebelas Jilid 2*.PT.Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Undang Undang RI pasal 1 No. 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan.
- Wahyuningtias, A.D.2021, Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magelang. *Journal Of Economic Research And Policy Studies* 1(1) : 4.
- Wijaya,T.2013, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis ; Teori Dan Praktik*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Yuniar,H.S.2021, Analisis Pertumbuhan Ekonomi Eklusif Indonesia. *Jurnal Ekonomi* 12(1).
- Yoeti,O.A.M.2013, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Rajawali Press. Jakarta.
- Zainuddin,M.2017, Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam* 1(2).